

**IMPLEMENTASINILAI-NILAIAL-QUR'AN DALAM PEMBINAANANAK-
ANAKYATIM PANTI ASUHANH.S MUHDAR
KECAMATAN MAPILLIKABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT) Jurusan
Ushuluddin Adab Dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

EKA

NIM : 30156118043

JURUSAN USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

STAIN MAJENE

2023

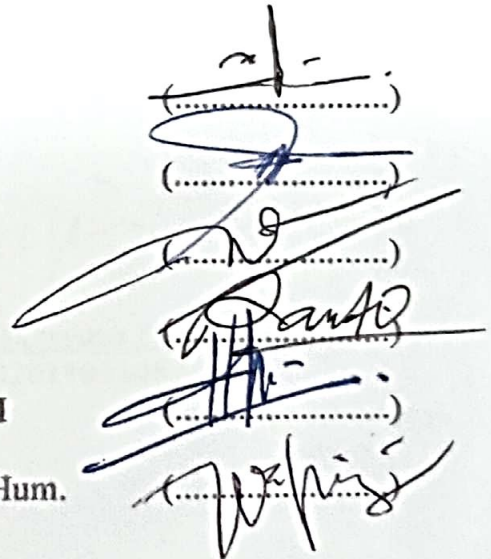
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai al-Qur’an Dalam pembinaan Anak-anak Yatim Panti Asuhan H.S Muhadar Kecamatan mapilli Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **EKA**, NIM: 30156118043, mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 24 Juli 2023 M, bertepatan Muharram 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.) pada Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Majene, 24 Juli 2023 M.
Muharram 1445 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abd. Fattah, M. Pd
Sekretaris : Abdul Gaffar Haris, M. Th.I
Munaqisy I : Muhammad Yunan, M. Th. I
Munaqisy II : Rahmat Nurdin, M. Ag
Pembimbing I : Dr. Muh. Ilham Usman, M. Fil. I
Pembimbing II : Abdul Waris Marsyam, Lc., M.Hum.



Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Abd. Fattah, M.Pd

NIP. 1996308171998031002

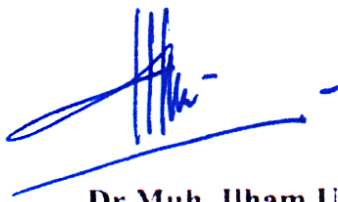
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Eka** NIM: 30156188043. Mahasiswa Program Studi Pembinaan Agama Islam pada jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene. setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur’an Dalam Pembinaan Anak-Anak Yatim Panti Asuhan H.S Muhdar Kecamatan Mapilli Kabupaten PolewaliMandar” Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

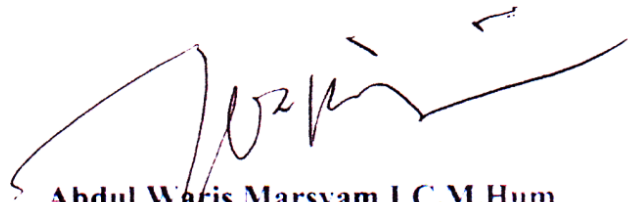
Majene, 02 Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Muh. Ilham Usman M.Fil.I
NIP : 198310022018011001

Pembimbing II



Abdul Waris Marsyam L.C.M.Hum
NIP : 198703042019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka
NIM : 30156118043
Tempat, Tanggal Lahir : Batupanga, 09 September 1999
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Dusun Batupanga
Judul : Implementasi Nilai-Nilai al-Qur'an Dalam pembinaan Anak-anak Yatim Panti Asuhan H.S Muhadar Kecamatan mapilli Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika demikian hari terbukti bahwa ia duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 24 Juli 2023

Pervusun,



Eka

NIM: 30156118043

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah Swt, yang tidak pernah lelah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada semua makhluk-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai al-Qur’an Dalam pembinaan Anak-anak Yatim Panti Asuhan H.S Muhadar Kecamatan mapilli Kabupaten Polewali Mandar”. Tak lupa pula, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan dengan irama cinta kepada Rasulullah Muhammad Saw, yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penyusunan hasil dari penelitian penulis ini merupakan syarat dalam mencapai gelar sarjana agama (S.Ag) pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah, prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata-mata dari jarih payah penulis saja, tetapi berkat dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta pengarahan. Terutama dan yang paling utama adalah dukungan dan do’a dari kedua orang tua saya Ibu Sukaesi dan Bapak Aripin, terima kasih yang tak terhingga yang sampai detik ini senantiasa mengasihi, menasihati dan mendoakan anakmu ini. Kepada adik ku Abdur rahman, dan saudariku Nurhaeda terimakasih kalian selalu menjadi kekuatan dan warna dalam hidupku.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Para wakil ketua I : Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I, Wakil ketua II : Dr. Suddin Bani, M.Ag., wakil ketua III : Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag.
2. Bapak Dr. Abdul Fattah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, atas fasilitas yang diberikan kepada kami selama dalam proses perkuliahan terutama dalam antusiasnya selalu bersedia dalam memberikan tanda tangannya dengan sangat senang hati.
3. Bapak Dr. Muhammad Ilham Usman, M. Fil.I. selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa memberikan arahan dan saran selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr.. Muhammad Ilham Usman, M. Fil.I dan Bapak Abdul Waris Marsyam, Lc., M.Hum. selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga di tengah-tengah kesibukan yang tinggi untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk, serta dengan ikhlas, sabar, dan penuh kebijaksanaan dalam memberikan arahan, bimbingan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Semoga jerih payah dan pengorbanan tulusnya diterima dan dibalas oleh Allah Swt.
Aamiin.
5. Penguji I dan II, Muhammad Yunan, M.Th.i, dan Rahmat Nurdin, M.Ag yang senantiasa memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat rampung sesuai yang diharapkan.
6. Segenap dosen Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya selama proses belajar.

7. Segenap staf administrasi Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, yang sangat banyak membantu dalam kelengkapan administrasi demi tercapainya penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar UQ 2 yang sangat saya cintai dan saya sayangi, yang senantiasa membantu, selalu mensupport dalam sebuah pencapaian apa pun itu, dan selalu menjadi penghibur dalam keadaan apa pun, terima kasih untuk semua kekonyolan dan kekocakannya selama dalam bangku perkuliahan, dan terima kasih sudah menjadi penormalan dalam ketidakwarasan dunia saya, meskipun kalian juga tidak ada yang waras. Tetapi saya banyak mendapat pelajaran selama bersama kalian dalam menempuh kehidupan ini. Sekali lagi terima kasih orang-orang baik.
9. Kepada teman-teman KKN dan PPL, yang selalu memberi dukungan dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Karena kehadiran kalian membantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu secara materil maupun non materil. Semoga sikap bijak selalu kita hadirkan dalam proses hidup ini dan semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita sekalian. Aamiin.

Majene, 20Agustus 2023

Penulis



Eka

30156118043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Tinjauan Tentang <i>Nilai-nilai Al-Qur'an</i>	10
B. Pengertian Nilai-nilai Al-Qur'an	10
C. Indikator Nilai-nilai Al-Qur'an	12
D. Pembinaan Anak	28
E. Panti Asuhan	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
F. Pengujian Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Profil Panti asuhan	40
B. Implementasi Nilai-nilai Al-Qur ^{an} dalam Pembinaan Anak Yatim di panti Asuhan HS. Muhdar	47
1. Nilai Individu	49
2. Nilai Sosial	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi dalam pembinaan Nilai-nilai Al-Qur ^{an}	61
1. Faktor Pendukung Implementasi Nillai-nilai al-Qur ^{an}	61
2. Faktor Penghambat Nilai-nilai Al-Qur ^{an}	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha		Ha
ء	hamzah	“	Apostrop
ي	Ha	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	I	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِ...ي	<i>fatḥah dan yā‘</i>	ai	a dan i
اِ...و	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Harakat	Huruf		
	Nama	Nama	dan	Huruf dan
ا... آ... ي	<i>fathah dan alif atau yā</i>	ā	a	dan garis di atas
kasrah dan yā	ī	i	dan garis di atas	
و... و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u	dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

4. Tā' Marbūṭa

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangka tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka tā' marbūṭah itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَدْلَىةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 نَعْمٌ : *nu,,,ima*
 عَدُوٌّ : *,,aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf كاسراه (ك), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi k̄.

Contoh:

عَايٍ : *,,Alī* (bukan *,,Aliyy* atau *,,Aly*)
 عَرَبِيٌّ : *,,Arabī* (bukan *,,Arabiyy* atau *,,Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma,,arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	:al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	:al-zalzalāh (az-zalzalāh)
الفلسفة	:al-falsafah
البلاد	:al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (") hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون	:ta"marūna
النوع	:al-nau,,
شيء	:syai"un
أمرت	:umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur"an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZilāl al-Qur"ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

billāh اذنب د dinullāh اذ ي ن ي

Adapun *tā* “*marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

hum fī ramḥatillāh ه ه ن ف م ر ه ح ر م ف ر ا لله ف

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,tempat,bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-),maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sadang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensiyang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK,dan DR). contoh:

Wa māMuḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi”a linnāsi lallaṣī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laṣīunzila fih al-Qur.,ān

Naṣīr al-Dīn al- Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyid. Abu al- Walīd Muḥammad ibnu)
Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta,,ālā* saw. =

ṣallallāhu ,,alaihi wa sallam a.s. =

,,alaihi al-salām

H = Hijriah

M = Masehi

SM= Sebelum Masehi

I. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS.../...;4= QS al-Baqarah/2:4 atau QSĀli ,,Imān /3:4 HR

= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

صفحة = ص

بدون م كان = دم

صلى الله عليه و سلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

الى اخرها\الر اخره = الخ

جرء = ج

ABSTRAK

Nama : **EKA**
NIM : 30156118043
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Implementasi Nilai-Nilai al-Qur'an Dalam pembinaan Anak-anak Yatim Panti Asuhan H.S Muhdar Kecamatan mapilli Kabupaten Polewali Mandar

Penelitian ini membahas tentang implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembinaan Anak-anak yatim panti Asuhan HS. Muhdar Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, dengan rumusan masalah: Pertama, bagaimana implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembinaan Anak-anak yatim panti Asuhan HS. Muhdar Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. Kedua, Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Al-Qur'an di panti Asuhan HS. Muhdar Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan teknik triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Implementasi nilai-nilai al-Qur'an memiliki peranan penting bagi pembinaan anak di panti asuhan H.S Muhdar, adapun nilai-nilai al-Qur'an yang di implementasikan di panti asuhan H.S Muhdar Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar adalah yang pertama, nilai individu yang ditandai dengan nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, Amanah, kesabaran, kedua adalah nilai keluarga, ketiga adalah nilai sosial yang meliputi : nilai persaudaraan, nilai gotong royong, dan nilai kasih sayang, kemudian keempat adalah nilai negara.

Implikasi dari penelitian ini adalah : implementasi nilai-nilai al-Qur'an dalam pembinaan anak-anak yatim di panti asuhan H.S Muhdar di antaranya : nilai individu yang di dalamnya terdapat nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai amanah, kesabaran, keberanian. Nilai social yang di dalamnya terdapat nilai persaudaraan, dan nilai kasih sayang. Nilai-nilai tersebut merupakan hal yang menandakan pembinaan tersebut membawa hal positif yang membuat anak yang ada di panti asuhan semakin hidup damai, harmonis, rukun, serta bahagia. Hal tersebut dipertahankan dan dipelihara dengan baik guna untuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur‘an adalah firman Allah swt. yang tiada bandingannya (mukjizat) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat jibril.¹ Al-Qur‘an adalah mukjizat yang kekal dan abadi, bukti yang membenarkan semua yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw.² Namun di sisi lain, Al-Qur‘an merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk dipelajari, dipahami, direnungkan maknanya dan direalisasikan dalam bentuk tindakan, sehingga Al-Qur‘an menjadi pedoman dalam mengarungi bahtera kehidupan. Kemudahan mempelajari al-Qur‘an dijelaskan dalam QS. al-Qamar ayat/17,

مَذْكُرٌ

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ

Terjemahnya :

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur‘an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” *Battuanna* :

“Anna sitongangna purami iyami” mappalammor di”o Karoang-o di na mappaingarang, jari diangdi to maala pe”guruang?”

Ayat tersebut mengisyaratkan sebuah jaminan bahwa Allah memudahkan al-Qur‘an untuk dipelajari, baik sebagai objek bacaan, hafalan ataupun pengkajian. Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Misbah, ayat ini menjelaskan bagaimana Allah membuat Al-Qur‘an lebih mudah dipahami dengan

¹ Muhammad Alî Ash-Shabūnî, *“Ilmu al-Qur‘an Dan Tafsir”*, terj. Aminuddin, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), h. 15

² Sayyid Thantahawi, *“Ulūmul Qur‘ān Teori dan Metodologi”*, (Yogyakarta : IRCisoD, 2013), h. 25

cara menurunkannya secara berangsur-angsur, mengulang-ulang penjelasannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan, sehingga mudah diucapkan, mudah dimengerti, populer dan sesuai dengan fitrah manusia, agar tidak terjadi kerancuan dalam memhami pesannya.³

Kehadiran al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat dan dilingkungan anak-anak dan remaja bukan hanya sebagai pendekatan keagamaan yang bersifat ritualistik dan mistik, tetapi juga memberikan pengaruh yang besar. Al-Qur'an adalah petunjuk ilahi dan jika dipelajari dan diamalkan oleh seseorang dapat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup.

Umat islam diwajibkan untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadikannya sebagai tempat bersandar, panduan dan inspirasi kenenangan yang tidak akan pernah habis. Namun di saat yang sama, Al-Qur'an juga merupakan sumber kebahagiaan sejati. Seiring berjalannya waktu, sangat penting merealisasikan nilai-nilai Al-Qur'an pada generasi berakhlak baik dan mulia, sesuai dengan nilai-nilai dan tuntunan Al-Qur'an.⁴

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang paling penting, dan merupakan kitab suci paling penting dalam sejarah dunia. nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an sangat beragam, mulai dari hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Adapun nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan yang akan penulis bahas adalah nilai *al-Qiyām fardhiyah* (nilai individu), *al-Qiyām usrah* (nilai keluarga), *al-Qiyām ijtimaiyyah* (nilai sosial), *al-Qiyām al-dhauiyah* (nilai negara).

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2007), h. 242

⁴ Muyassaroh Zaini, "The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Santri (Yanmu Nw) praya Lombok Tengah NTB) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta", *Tesis* (2019): h. 3-4.

Dalam menanamkan nilai-nilai al-Qur‘ani, perlu disadari bahwa anak-anak dilingkungan panti asuhan adalah anak-anak yatim yang sebelumnya tidak pernah merasakan kasih sayang dan bimbingan dari orang tuanya. Dengan demikian, mereka berpotensi untuk melakukan aksi, perilaku dan perkataan serta perbuatan yang kurang baik. Untuk itu, peran pengasuh sangat dibutuhkan untuk membantu anak-anak yatim dan anak terlantar dalam pengimplementasikan nilai-nilai Qur‘ani membentuk mereka menjadi manusia yang baik dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan di panti asuhan.⁵ Pembinaan yang diterapkan sesuai dengan konsep-konsep Al-Qur‘an sangat bermanfaat bagi yayasan yang mengasuh anak yatim.

Dalam Al-Qur‘an terdapat ayat yang berbicara tentang perintah untuk memperbaiki keadaan anak yatim. Sebagaimana yang terdapat pada QS al-Baqarah/2: 220 sebagai berikut:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمَصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

“Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

⁵ Khairan Muhammad Arif, “Pendidikan dan Pembinaan Anak Yatim Perspektif Al- Qur‘an”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, *Skripsi* : h.88.

Battuanna:

“Di lino anna” ahera”, anna dio napatule”o (Muhammad) masalah ana” beong, pa”uango”o ma”urus urusanna iya sitinaya macoai, anna mua” musolangi ise”iya, jari ise”iya di”o lulluare”mu mie”. Anna puang Allah Ta”ala paissang inai mappogau” adaeang pole di to mupogau” apiangan. Anna” mua” napasitinayai Puang Allah Ta”ala, tongang malai mappapoleango”o mie” sussa. Anna sitongangna Puang Allah Ta”ala masarro maraya pa”ulleang na maroro (Adil)”⁶

Sehubungan dengan ayat ini, Islam memberikan status dan derajat yang tinggi kepada anak yatim dan mereka hendaknya memperlakukan secara manusiawi merawat dan menghormati anak yatim. Dalam hal ini, Allah swt dengan jelas mengutuk mereka yang tidak adil terhadap anak yatim dan mereka yang menghardiknya. Disisi lain, mereka yang menghormatikanak yatim dianggap sebagai orang yang beriman, baik, soleh, dan akan dimasukkan ke dalam surga Allah swt. Lokasi penelitian penulis selanjutnya adalah Panti Asuhan H.S. Muhdar berada di jalan Segerang Lingkungan LampaToa, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menganggap penting untuk mengangkat tema yang berhubungan sebagai titik tolak penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Implementasi Nilai-nilai Al-Qur”an dalam Pembinaan Anak-anak Yatim Di panti Asuhan H.S. Muhdar. Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. Alasan penulis memilih tema dan lokasi tersebut dikarenakan penulis hendak mengkaji lebih dalam terkait implementasi nilai-nilai al-Qur”an dalam Pembinaan anak yatim di panti asuhan H.S Muhdar.

⁶ Muh. Idnan Kholid Bodi, *Koroang Mala”bi Al-Qur”an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Cet. I; Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 55.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka ada pun pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai al-Qur'an di panti asuhan H.S Muhdar dalam membina anak yatim ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai al-Qur'an di panti asuhan H.S Muhdar ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Agar penelitian ini lebih terarah, tuntas, dan tidak melebar. Maka penulis mencantumkan fokus penelitian dan deskripsi fokus adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Fokus memperjelas ruang lingkup penelitian yang dilakukan, yang berarti penelitian lebih terarah dan terfokus atas apa yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian pada studi terhadap Implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pembinaan Anak-anak Yatim di Panti Asuhan H.S Muhdar Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. serta upaya-upaya yang dilakukan di Panti Asuhan H.S Muhdar dalam membina anak yatim melalui Nilai-nilai Al-Qur'an.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembinaan anak yatim.

- a. Nilai-nilai Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai adalah harga, harga uang, angka kepandaian, biji, banyak setidaknya isi, kadar mutu, dan sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai-nilai adalah kriteria normatif yang mempengaruhi pilihan orang terhadap alternative tindakan.⁷ Al-Qur'an adalah kitab yang sangat penting dan merupakan kitab umat islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup. berhubungan dengan nilai etika dan membentuk manusia yang menjadi pribadi lebih baik. Selanjutnya Berpikir, bertindak, mendakwahkan islam dan membaca Al-Qur'an semua ini adalah aspek-aspek dari petunjuk yang diberitakan dalam Al-Qur'an, dan tidak ada petunjuk yang sempurna selain Al-Qur'an.

b. Pembinaan anak

Pembinaan berasal dari bahasa Arab "*bana*" yang berarti membina, membangun, dan mendirikan⁸. Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan anak yatim piatu merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, sistematis, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian anak. Anak yatim dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak beribu atau tidak berayah lagi karena ditinggal wafat. Adapun yatim piatu berarti sudah tidak berayah dan beribu lagi.⁹

Dengan kata lain, anak yatim adalah Anak yang tidak memiliki ayah dan ibu, atau ditinggal mati oleh salah satu dari keduanya. Dalam istilah teknis, seorang

⁷ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pembinaan Dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁸ M. Sudaryanto, "Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa", Skripsi (2019): h.21.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

anak yang kehilangan ayahnya ketika ia belum mencapai usia baligh, baik laki-laki maupun perempuan, adalah anak yatim, dan jika ayahnya meninggal setelah usia baligh, anak tersebut tidak lagi diklasifikasikan sebagai anak yatim menurut hukum islam.¹⁰

c. Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga atau tempat di mana anak yatim, yatim piatu dirawat. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai untuk perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan”.¹¹

D. Kajian Pustaka

1. Rahendra Maya dan Muhammad Sarbini, dalam jurnalnya yang berjudul Atensi Al-Qur’an Terhadap Anak Yatim Studi Al-Qur’an Terhadap Anak Yatim Studi Al-Tafsir Al-Wasith Karya Wahbah Al-Zuhaili yang menyimpulkan bahwa berdasarkan penafsiran Wahbah Al-Zuhaili terhadap ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan perhatian terhadap anak yatim,

¹⁰ Rahendra Maya, “Atensi al-Qur’an terhadap Anak Yatim: Studi al-Tafsir al-Wasith karya Wahbah al-Zuhaili”, *al-Tadabbur* 3 no 2, (Oktober, 2018): h. 161-162..

¹¹ Erfan karyadiputra, dkk., “Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putra Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Du Afa Yayasan Al-Ashar Banjarmasin” *jurnal*. 4 no , (April, 2019): h. 186.

terdapat atensi yang bersifat umum, yaitu perintah untuk berbuat baik (*ihsân*) kepada anak-anak yatim secara keseluruhan.¹²

2. Novita Lia Ningrum, dalam skripsinya pembinaan anak yatim dan dhuafa di panti asuhan yatim dan *dhuafa al-Hakim* (sinar melati dua) dusun padasan kecamatan pakem kabupaten sleman yang menyimpulkan bahwapanti asuhan memberikanpembinaan yang bertujuan untuk membangun kehidupan yang tertib, disiplin, dan pembiasaan pada diri anak serta untuk menumbuhkan keagamaan dan budi pekerti.¹³
3. Julinah Erawati Siregar, Ali Imran Sinaga, Neliwatidalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Nilai dan Pengamalan Agama Islam Anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam“iyatul Washliyah Medan Area”. Menyimpulkan upaya pembinaan nilai dan pengamalan agama kepada anak di panti asuhan Al-Jam“iyatul Wahsliyah Medan Area menanamkan nilai-nilai iman dalam di anak asuh, serta membimbing siswa untuk melakukan pengamalan agama, dansenantiasa memantau pelaksanaannya.¹⁴

Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur“an dalam Pembinaan Anak Yatim Panti Asuhan H.S Muhdar” yang dimana peneilitian ini berfokus pada pembinaan anak yatim yang menerapkan nilai-nilai yang selaras yang termaktub dalam al-Qur“an. Sedangkan dari beberapa literature sebelumnya lebih berfokus kepada pembinaan tentang agama dan pengembangan kepribadian seorang anak. Namun di sisi lain

¹² Rahendra maya dan Muhammad Sarbini, “Atensi Al-Qur“an Terhadap Anak Yatim Studi Al-Qur“an Terhadap Anak Yatim Studi At-Tafsir Al-WasithKarya Wahbah Al-Zuhaili”,*Jurnal* 3 no.2, (Oktober, 2018): h. 181.

¹³ Novita Lia Ningrum, “Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim Sinar Melati Dua Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman”,*Skripsi*, h. 127.

¹⁴ Julinah Erawati siregar, dkk., “Implementasi Nilai dan Pengamalan Agama Islam Anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam“iyatul Washliyah Medan Area”,*Jurnal* 3 no 1 (januari-juni 2019): h. 173.

penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang anak yatim tetapi penelitian ini lebih berfokus kepada nilai-nilai al-Qur'an pada pembinaan anak Yatim di Panti Asuhan H.S Muhdar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai al-Qur'an dalam pembinaan anak yatim di panti asuhan H.S Muhdar.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat (kegunaan) yang diperoleh setelah tercapainya tujuan tersebut antara lain adalah :

a. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai al-Qur'an dalam pembinaan anak yatim di Panti Asuhan H.S Muhdar kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat berguna bagi pihak Pembina panti asuhan H.S Muhdar dalam pembinaan anak yatim berdasarkan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an beserta dapat menjadi bahan referensi atau informasi bagi pihak pembaca lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Al-Qur'an

1. Pengertian nilai-nilai Al-Qur'an

Umat Islam dalam menjalani kehidupan ini tidak terlepas dari peraturan-peraturan yang ada dalam Al-Qur'an. Selain itu, al-Qur'an juga merupakan pembeda antara yang hak dan bathil, dalam hal ini al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah yang apabila dipelajari dan diamalkan akan membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyelesaikan berbagai permasalahan hidup.

Nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau acuan dalam kehidupan, dan nilai juga merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi agar dapat mengetahui dan memahami tindakan seseorang. Dalam hal ini, menurut Zakiyah darajat, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterkaitan maupun perilaku.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menghendaki terwujudnya suatu kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, dunia dan akhirat.¹⁵ Dalam hal ini, al-Qur'an merupakan mukjizat yang kekal dan abadi, serta menjadi bukti yang membenarkan segala sesuatu yang disampaikan oleh nabi Muhammad Saw. Namun disisi lain al-Qur'an merupakan sumber yang sangat penting untuk

dipelajari, dipahami, direnungi maknanya dan mampu di aktualisasikan dalam bentuk perbuatan.

Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi umat dan untuk periode waktu tertentu, akan tetapi menjadi pedoman yang universal sepanjang waktu. Yang

¹⁵ Sirajuddin Zar, "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Terhadap Ilmu dan Pendidikan dalam Islam. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang", *Jurnal*. 20 no. 1 (Juli 2017): h. 15.

bersumber langsung dari al-Qur'an tidak hanya ilmu-ilmu keIslaman, seperti halnya ilmu tafsir, tauhid dan ilmu fikih. Selain itu, al-Qur'an juga merupakan esensi ilmu pengetahuan dan teknologi, begitu banyak isyarat-isyarat al-Qur'an yang membahas mengenai ilmu sains dan bidang keilmuan lainnya. Untuk itu, dalam memahami aturan hidup sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an tidak ada cara lain melainkan mempelajari, membaca, dan mengkaji isi kandungannya.

Menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan merupakan perkara yang sangat penting karena al-Qur'an adalah pedoman untuk mencapai puncak kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Dengan demikian al-Qur'an beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya merupakan petunjuk bagi umat semesta alam, yang memiliki beberapa aspek kehidupan dan juga al-Qur'an adalah khasanah yang komplit jika dipahami akan membentuk kehidupan yang lebih bermakna dan bahagia. Dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani, pihak pembina dan jajarannya memahami bahwa anak asuh yang berada di panti asuhan adalah makhluk yang terdiri dari akal, jasmani, dan jiwa. Untuk itu, mereka dengan keseluruhan baik dari materi, metode maupun dalam tahap penyampaiannya.

Al-Quran menjelaskan tentang anak-anak yatim dalam berbagai kaitan antara lain, dengan agama, keimanan, harta, warisan, rampasan perang, perkawinan, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan anak yatim dalam Al-Quran bahkan semata-mata masalah sosial dan kemanusiaan, tapi juga berhubungan dengan persoalan keagamaan dan keimanan yang berpengaruh kelak di alam akhirat. Oleh karena itu masalah anak yatim dalam Islam termasuk hal yang sangat penting, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang serius. Allah

memerintah orang-orang yang beriman dan bertaqwa agar memperhatikan, memelihara, membantu, menolong, dan melindungi anak yatim¹⁶.

2. Indikator nilai-nilai Al-Qur'an

Menurut Muhammad Hamdi Zaquzi dalam kitab *Al-Qiyam Fil Qur'an* kariim menjelaskan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an ada 4 yaitu nilai individu, nilai keluarga, nilai sosial, dan nilai negara yakni sebagai berikut:¹⁷

a. *Al-Qiyam Fardhiyyah* (nilai individu)

Nilai individu ini meliputi nilai tawadhu, kesederhanaan, kejujuran, amanah, kesabaran dan keberanian.

1) Tawadhu

Secara etimologi kata tawadhu berasal dari kata "*wadha'a*" yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "*ittadha'a*" dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata tawadhu juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, tawadhu adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Sedangkan tawadhu secara terminologi berarti rendah hati, lawan dari sombong atau takabbur.

Tawadhu yaitu perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak merasa paling benar, tidak angkuh, kelihatan sombong, dan besar kepala. Dalam hal ini, tawadhu menurut Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukan atau dengan kata lain menganggap orang lain lebih utama dari kita. Sedangkan tawadhu menurut Ahmad Athoilah adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat-sifat Allah. Tawadhu artinya rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong. Perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, serta perilaku yang selalu menghargai

¹⁶ Niken Ayu Dinar Utami " Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Siswa Smpit Harapan Ummat Purbalingga", *Skripsi* (2022): h 35.

¹⁷ Muhammad Hamdani Zaquz, "*al-mausuatu al-Qur'aniyyah al-mutakhashshisha*", al-kitab, h. 82-86.ss

pendapat orang lain. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, sekalipun dalam kesehariannya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan hadir dari rasa tidak percaya diri. Dari beberapa definis tersebut, sikap tawadhu akan membawa jiwa manusia pada ajaran Allah, melaksanakan perintah, menjauhi larangan-Nya, membimbing manusia untuk menjadi seseorang yang ikhlas, menerima dengan apa adanya. Sehingga tidak serakah, tamak, dan selalu berperilaku taat kepada Allah dan kepada Rasul Allah serta cinta kepada makhluk Allah. Berkenaan dengan hal tersebut maka perilaku manusia seperti ini disebut dengan bersikap *tawadhu*.

Orang yang tawadhu menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, bergelimang harta, maupun pangkat dan jabatan lain sebagainya, yang dari semuanya hanyalah titipan dari sang Maha Kuasa yakni Allah swt. yang harus di amalkan sesuai dengan tuntunan-Nya.

a) Ukuran *Tawadhu*

Sikap tawadhu antara lain seperti tidak menonjolkan diri terhadap teman, bangkit dari tempat duduk untuk menyambut kedatangan orang, berperilaku ramah dengan orang umum, mengunjungi orang lain tanpa memandang rendah status sosialnya, bersedia duduk-duduk bersama orang yang tidak sederajat, tidak makan minum berlebihan, tidak memakai pakaian yang menitik beratkan kesombongan. Indikator tawadhu antara lain berbicara santun, rendah hati, suka menolong, patuh terhadap orang tua, patuh nasihat guru, giat belajar, berpakaian rapih, dan sederhana.

b) Keutamaan *Tawadhu*

Sikap tawadhu membuat derajat seseorang menjadi rendah, akan dihormati dan dihargai, masyarakat akan senang bergaul dengannya. Bahkan dari itu derajatnya di hadapan Allah swt. Selain itu, Allah mengangkat derajatnya dan

memasukan orang yang tawadhu ke dalam golongan hamba-hamba yang mendapatkan kasih sayang-Nya.

c) Faktor yang membentuk sikap tawadhu

Tawadhu merupakan suatu bentuk budi pekerti yang baik, yang diperoleh antara kekuatan akal dan nafsu, ada pun faktor-faktornya yaitu : Bersyukur dengan apa yang kita punya karena hal tersebut berasal dari Allah swt, dengan itu tidak pernah terbesit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan measa lebih baik dari orang lain. Riya, yaitu melakukan sesuatu bukan karena Allah, tetapi ingin dipuji atau karena pamprih, untuk itu, kita harus menjauhi riya dan berusaha untuk tidak menampakkan kelebihan yang kita miliki terhadap orang lain, karena itu akan membuat kita menjadi sombong dan tinggi hati. Sabar, yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai untuk mengharap ridha Allah dan bersabar dalam segala cobaan dan godaan yang mengotori amal kebaikan kita, apalagi disaat ujian dan pangkat mulai menghampiri maka akan terasa sulit bagi kita untuk menjaga kemurnian amal shaleh kita tanpa adanya rasa bangga dalam hati. hindari sikap takabur, yang merupakan kata lain dari sombong yaitu menganggap diri lebih dan merendahkan orng lain.¹⁸

2) Kesederhanaan (minimalis)

Al-Qur'an menggambarkan bentuk gaya hidup sederhana melalui ayat yang menjelaskan tentang larangan berlebih-lebihan. Saat ini, manusia cenderung membelanjakan harta semaunya tanpa memikirkan kepentingan dan kebermanfaatan suatu barang, sehingga muncul budaya konsumtif yang merajalela di kalangan masyarakat. Keadaan tersebut seharusnya di jauhi oleh umat, karena sikap

¹⁸ Purnama Rozaq, "Indikator Tawadhu Dalam Keseharian", Jurnal Madaniyah Vol. 1, Edisi XII Januari 2017, h. 182.

pemborosan nyata dilarang oleh Allah. Al-Qur'an mengajak manusia untuk hidup sederhana tidak berlebih-lebihan dalam makan, minum, berpakaian dan bersedekah.

Selain kata sederhana, minimalis juga sering didefinisikan dengan pengertian yang sama. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata sederhana berarti bersahaja, tidak berlebih-lebihan, sedang (pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya). Dari kata ini maka orang yang hidup sederhana adalah orang yang hidup dengan bersahaja dan tidak berlebih-lebihan. Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa pola hidup sederhana berarti tidak berlebih-lebihan atau tidak mengandung unsur kemewahan. Dalam kata lain, pola hidup sederhana adalah proporsional dan hemat. Konsep hidup sederhana menurut sosiologi juga senada dengan konsep Islam *zuhud* dan *qanaah*.

Jika melihat dari beberapa perspektif arti dari hidup sederhana, seperti di antaranya dari kelompok sufi mengartikan dengan *zuhud* artinya hidup sederhana atau mengurangi nafsu. Sedangkan Soentanto Soepiadhy hidup sederhana adalah pola hidup bersahaja tidak melampaui batas atau berlebihan. Hidup minimalis juga menitikberatkan pada pemahaman seseorang untuk mengutamakan apa yang dibutuhkan. Selain itu, hidup minimalis jika dikaitkan dengan syariat Islam hubungannya erat dengan rasa syukur yang diamalkan melalui sikap *qona'ah* dan *zuhud*. Kata *Zuhud* berarti sikap menjauhkan diri dari sesuatu yang berkaitan dunia, sementara *qanaah* adalah kepuasan jiwa atau merasa cukup atas apa yang Allah berikan.

Disisi lain, dalam *sirah nabi* dapat diambil sebuah pelajaran mengenai hidup sederhana, dalam kehidupannya yang mencerminkan akhlak yang agung, yaitu kesederhanaan pribadi Nabi Muhammad Saw. selama hidupnya, Dikabarkan dari riwayat hadis, antara lain menuturkan bahwa Nabi pernah merasakan kelaparan bersama keluarganya.

Dari uraian sebelumnya dapat diambil sebuah hikmah bahwa hidup sederhana ini secara umum membuka pola pikir bahwa perkaradunia bukanlah sesuatu yang berharga. Kehidupan dunia bersifat fana, begitupun kenikmatan di dalamnya bersifat sementara. Ajaran Islam mengajarkan cara menikmati hidup adalah mengisinyadengan beribadah kepada Allah, supaya hidup menjadinyamandanterarah dengan berbekal iman dan takwa kepada Allah swt.. Inilah sebabnya Nabi Saw. lebih memilih kehidupan yang sederhana, menikmatihidupdengantidak bermegah-megahan. Sebagai umat nabi Muhammad Saw. menjalani hidup dengan sederhana adalah pilihan yang tepat sebagai salah-satu bentuk meneladani sunnah rasulullah Saw. Jelas bahwa menempatkanhidup secaraproporsional sangat penting sebagai upaya meringankan bebanpertanyaan di hari akhir nanti terkait tentang ke mana hartadibelanjakan selama hidup di dunia ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Isra/17:29 sebagai berikut:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

Battuanna:

“Anna da mupajari limammu tipungo dio di baromu anna da to”o ta”lalo mulollangan begai (ta”lalo malawo) iya massawa i”o matuna anna manoso alawe”. 3) Kejujuran

Pada masa sekarang sifat kejujuran sudah sangat jarang ditemukan baik dikalangan umat islam maupun umat manusia pada umumnya. Dalam ajaran islam, kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan manusia, oleh karenanya islam sebagai agama terbaik memberi perhatian yang serius terhadap kejujuran. Jujur merupakan terjemahan dari kata *shidq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Sedangkan menurut Ibn Manzur, kata *al-shidq* memiliki beberapa arti yakni: yang

sempurna benarnya, yang banyak benarnya, yang membenarkan atau membuktikan ucapannya dengan perbuatannya.

Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa jujur adalah “menyatakan sesuatu dengan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang.” Hal ini sejalan dengan Nurul Zuriah yang menyatakan bahwa, jujur merupakan sebuah sikap dan perilaku yang tidak berbohong yakni berkata apa adanya, serta berani mengakui kesalahan. Jujur juga dapat diartikan mengakui, atau memberikan informasi sesuai dengan realita yang sebenar-benarnya.

Kejujuran terdapat 3 jenis, yaitu: Pertama kejujuran dalam ucapan, yakni kesesuaian ucapan dengan realitas. Kedua, kejujuran dalam perbuatan, yaitu kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Ketiga kejujuran dalam niat yaitu kejujuran tingkat tinggi dimana ucapan dan perbuatan semata-mata karena Allah Swt. dan hanya dirinya yang mengetahuinya. Selanjutnya menurut imam al-gazali membagi sifat jujur atau sidq dalam 5 hal yaitu:

- a) Jujur dalam perkataan (lisan)
- b) Jujur dalam niat (berkehendak)
- c) Jujur dalam kemauan
- d) Jujur dalam menepati janji, dan
- e) Jujur dalam perbuatan (amaliah).¹⁹

Oleh karena itu, benarlah apa yang telah disabdakan Rasulullah Saw. bahwa kejujuran adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan, berkali-kali nabi menyeru untuk terus bersikap dan bertindak berlandaskan pada kejujuran, karena

¹⁹ Hanipatudiniah Madani, “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw”, *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (April, 2021): h. 147-149.

itulah yang akan membimbing kita menuju kebajikan agar kita terhindar dari fitnah dan memfitnah. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al- Maidah/5:8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya

“ Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (bersaksi atau jujur tentang kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Berlaku adillah, karena adil itulebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Battuanna:

“E inggannana to matappa penjario mie to samata makke”deang atongangan sawa” puang Allah ta”ala. Anna penjari sa,bi iya adil. Anna da mie” sawa piebire”mu lao di mesa tau menjari andiango”o mie” adil. Penggau” adillo” mie” sawa” iya diodil o la”bi kadeppu”i lao di takwa. Anna pea” takwa o mie” lao dipuang Alla ta”ala, sitonganna puang Allah ta”ala masarro paissang di panggauangmu” 4) Amanah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata yang menunjuk makna kepercayaan menggunakan dua kata, yaitu amanah atau amanat. Amanah memiliki beberapa arti, yakni : pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan, keamanan: ketenteraman, dan kepercayaan. Sedangkan amanat diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan atau dititipkan kepada orang lain, pesan, nasihat yang baik dan berguna dari orang tua, petuah, dan perintah (dari atas). Sedangkan kata amanah dalam bahasa arab diambil dari akar kata *alif*, *mim* dan *nun* yang memiliki dua makna yakni yang pertama lawan kata khianat yaitu ketenangan dan ketenteraman hati, dan yang ke dua *al-tasdiq* yaitu membenaran.

Kepercayaan (amanah) merupakan ciri nilai paling tinggi dan paling nyata pada masyarakat Arab Islam maupun pra-Islam, al-Qur’an menyebutkan bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu sesungguhnya mereka

berjanji setia kepada Allah. Nabi Muhammad saw. Memerintahkan kepada umatnya agar senantiasa bersikap amanah, apabila diberikan kepercayaan oleh seseorang, hendaklah menyampaikan kepada yang berhak menerima. Dan apabila dikhianati oleh seseorang jangan sampai melakukan pembalasan dengan berbalik mengkhianati tetapi sebaiknya dibalas dengan tetap menegakkan sikap amanah.

Menurut beberapa pendapat seperti yang ditulis Buhori dalam jurnalnya : Abual-Baqaal-Kafumi mengatakan bahwa amanah adalah segala kewajiban yang dibebankan kepada seorang hamba, seperti shalat, zakat, puasa, bayar hutang dan segala kewajiban yang lain. Sedangkan menurut Muhamamd Rasyid Rida mengatakan bahwa amanah adalah kepercayaan yang diamanatkan kepada orang lain sehingga muncul ketenangan hati tanpa kekhawatiran sama sekali.

Abu Hayyan al-Andalusi mengatakan bahwa secara kasat mata, amanah adalah segala bentuk kepercayaan yang diberikan kepada seseorang, baik dalam bentuk perintah maupun larangan, baik terkait urusan duniawi maupun urusan ukhrawi. Sehingga semua syariat Allah adalah amanah. Al-Qurtubi berpendapat bahwa amanah adalah segala sesuatu yang dipikul, ditanggung manusia, baik sesuatu terkait dengan urusan agama maupun urusan dunia, baik terkait dengan perbuatan maupun dengan perkataan di mana puncak amanah adalah penjagaan dan pelaksanaannya.²⁰

Adapun Bentuk-bentuk amanah, antara lain :

Secara garis besar, hal-hal yang menjadi penekanan amanah berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an antara lain:

a) Pekerjaan

²⁰ Buhori , “Nilai-nilai pendidikan Amanah dalam Al-Qur’an”, *Madania* 4, no. 2, (2014):, h. 143-144.

Amanah merupakan pekerjaan yang sangat berat, bahkan langit, bumi dan gunung-gunung tidak mau menerima amanah ketika ditawari, bukan karena ketidakpatuhan mereka terhadap Allah swt., akan tetapi ketidaksiapan mereka memikul beban amanah. Amanah dalam bentuk pekerjaan meliputi berbagai macam pekerjaan, seperti tugas menyampaikan risalah yang dibebankan kepada malaikat Jibril as. Dan sebagai penerima risalah atau menjadi nabi dan rasul sebagaimana pembahasan ayat-ayat yang terkait dengan amanah yang dimiliki para nabi.

b) Hukum

Dalam al-Qur'an, ada dua ayat yang mengarah pada amanah dalam masalah hukum. Salah satu di antaranya adalah QS. Al-Nisa/ 4:58 yang artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.⁴⁹

Pada ayat tersebut di atas menekankan bahwa dalam membangun pemerintahan, prinsip yang dilakukana adalah *amanah* karena *Amanah* merupakan asas hukum Islam pertama sedangkan amanah adalah asas kedua, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

c) Sikap al-Qur'an terhadap Amanah

Sikap al-Qur'an ketika menjelaskan ayat-ayat amanah dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu:

(1) Perintah menjaga amanah

Banyak dijumpai dalam al-Qur'an, ayat-ayat yang menyuruh melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya. Dalam QS. al-Nisa/4: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”.

Battuanna:

“sitonganna puang Alla Taala massi” o mappalambi” mana” lao di tomaka mattarima”.

Ayat tersebut turun dalam masalah Usman ibn Talhah al-Hujubi tentang kunci Ka’bah yang diminta oleh al-Abbas agar dia yang memegangnya, kemudian Allah swt, menurunkan ayat tersebut sebagai perintah agar memberikan amanah kepada orang yang berhak. Namun menurut Wahbah al-Zuhaili, ayat tersebut tetap berlaku bagi setiap orang agar melaksanakan amanah yang menjadi tanggungannya, baik kepada masyarakat maupun kepada individu tertentu. Oleh karena itu, dalam beberapa hadis Rasulullah saw. dijelaskan bahwa salah satu karakter orang munafik adalah tidak amanah

Dari ayat di atas dengan redaksi yang digunakan dalam berbagai bentuk menunjukkan bahwa amanah adalah tanggungjawab yang sangat besar yang harus dilaksanakan oleh siapapun yang diberi amanah

(2) Larangan mengkhianati amanah

Sebagai konsekuensi dari kewajiban melaksanakan amanah, maka dalam hal mengkhianati amanah merupakan sesuatu yang dilarang oleh agama.

d) Keberanian

Al-Qur’an menghargai keberanian dan mencemooh sikap pengecut, seperti yang dijelaskan pada beberapa ayat yaitu: “Mengapakah kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janji-Nya) padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan merekalah yang pertama kali memulai memerangi kamu? Mengapa kamu takut kepada mereka padahal Allah lah yang berhak kamu takuti, Jika kamu benar-benar orang yang beriman. Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (Perantaraan) tangan- tanganmu dan

Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka. Dan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin dan Allah menerima taubat orang yang dikehendakinya. Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.

Berkaitan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam : (QS. At-Taubah: 13-15)

Keberanian yang dituntut Al-Qur'an bukanlah keberanian yang brutal, melainkan keberanian yang berdasarkan kekuatan dan keyakinan teguh kepada Allah dan hari kiamat²¹. Dalam konteks Islam, berani disebut dengan syaja'ah.

Berani dalam hal ini adalah berani pada sesuatu yang positif, bukan berani pada sesuatu yang negatif. Sehingga yang dikatakan pemberani adalah orang yang berani membela kebenaran dengan segala kemungkinan resiko apa pun kemudian ia takut akan perbuatan yang salah atau tidak benar. Dalam salah-satu hadits menjelaskan bahwa, nabi Muhammad Saw. bersabda "*Bukanlah dinamakan pemberani itu orang yang kuat bergulat, sesungguhnya pemberani itu adalah orang yang sanggup menguasai dirinya diwaktu marah*". Keberanian merupakan salah-satu sifat yang semestinya dimiliki oleh umat muslim sebagai bekal hidup dalam sehari-hari.

b. Al-Qiyam Usrah (nilai keluarga)

Menurut Zakiyah Kholidah keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak. Betapa pentingnya silaturahmi, menyambung tali keluarga dan kerabat karena silaturahmi merupakan basis kehidupan manusia yang akan semakin sempurna apabila kita memanfaatkan momen tertentu yang tepat

²¹ Umma Farida, "Nilai-nilai Al-Qur'ani dan Implementasinya dalam Pendidikan", h. 137-143.

dalam bersilaturahmi untuk menemui orang tua, saudara, kerabat, teman dan tetangga.²²

1) Pesan perdamaian dalam lingkup keluarga

Kecenderungan manusia untuk berkeluarga merupakan sebuah naluri yang telah diwariskan secara genetika agar kelangsungan generasi spesies manusia tetap terjaga. Namun, syariat agama telah mengatur kecenderungan ini agar tidak brutal, liar dan bermartabat dengan pernikahan yang diharapkan menciptakan keluarga yang harmonis. Dalam al-qur'an telah menganjurkan agar umat muslim mewujudkan perdamaian dalam menyelesaikan masalah keluarga guna menjaga kelestarian ikatan keluarga dan pengasuhan anak.

2) Pesan perdamaian dalam lingkup internal kaum muslim

Perdamaian merupakan nilai fundamental, sehingga bagaimana pun keadaannya perdamaian ini mesti senantiasa diwujudkan dalam kehidupan. Dalam keadaan perang atau konflik diantara golongan kaum beriman sekali pun, usaha untuk mendamaikan antara keduanya adalah sesuatu yang mesti dilakukan dengan segera dengan berbagai cara dan strategi yang dapat dilakukan untuk dapat mendamaikan konflik, ketegangan dan perang diantara golongan kaum beriman.

Dari uraian di atas memberikan isyarat tentang pentingnya untuk selalu menjalin hubungan baik antar sesama, agar terjalin, merajut hidup yang damai dan berusaha untuk menghindari konflik yang dapat memberi jarak sesama umat manusia maupun umat muslim lainnya.

c. *Al-ijtimayyah* (Nilai Sosial)

²² Zakiyah Kholidah, "Pembinaan Nilai-nilai Sosial bagi anak dalam keluarga muslim (Studi kasus di RT 09 Dukuh Peringatan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)", *Jurnal* 3 no. 1, (Maret, 2013): h. 94.

Dalam Al-Qur'an telah diterangkan mengenai nilai-nilai sosial diantaranya: kasih sayang, tolong menolong dalam kebaikan, bertanggung jawab, kerja sama, dan persaudaraan.

1) kasih sayang

Kasih sayang merupakan suatu kelembutan yang terpancar dari dalam hati, perasaan halus di dalam hati nurani, berlaku lemah lembut terhadap orang lain. Rasulullah saw telah menjadikan kasih sayang terhadap sesama manusia sebagai wujud untuk mendapatkan kasih sayang dari Allah swt.

Hal ini dijelaskan dalam QS.Al-Balad ayat 17 tentang saling menyayangi.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Terjemahnya:

kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan Saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

Battuanna :

mane mettamai di to mattappa" anna sipasa-sipasang di asa"barang anna sipasa-pasang di assisayang.

2) Tolong menolong

Dalam kehidupan sehari-hari tolong menolong adalah hal yang sangat besar hikmahnya. Tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa serta dilarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Memerintahkan manusia agar tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa sesuatu yang sangat di anjurkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Maidah/5: 2 yakni sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

“Tolong-menolonglah kamu dalam (dalam mengerjakan)kebaikandan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”
Battuanna :

*“Anna situlu-tulungo”o (mappogau) apiangan anna takwa, anna da mie” situlu-tulung mappogau” dosa anna mambulallo atorang. Anna pe”atakwao mie” lao di Puang Allah Taala, sitongangna Puang Allah Taala tongang mabe”i passessa-Na”.*²³

Perintah untuk tolong-menolong dalam melakukan kebaikan dan takwa adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur’an. Allah SWT. Mewajibkan umat manusia untuk saling memberi satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok baik perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan

3) Bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dijalankan atau dipenuhi, sebagai akibat perbuatan kepada sesama, atau dengan kata lain sebagai akibat perbuatan pihak lain terhadap kita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipermasalahkan, dan sebagainya).

Tanggung jawab merupakan perbedaan antara benar dan yang di cegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri unruk selalu berlaku positif. tidak tergoda untuk berbuat sama dengan orang lain, sekalipun orang lain berjumlah banyak , dan diancam diberi hukuman.

²³ Muh. Idnan Kholid Bodi, *Koroang Mala”biq : Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 173.

Sedangkan menurut Schiller dan Bryan tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Mudjiono menyatakan bahwa, tanggung jawab adalah sikap yang erat kaitannya dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat.

Adapun jenis-jenis tanggung jawab Menurut Tirtorahardjo tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri : tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada masyarakat, tanggung jawab kepada Tuhan. Berikut penjelasan dari ketiga jenis tanggung jawab berdasarkan wujudnya:

a) Tanggung jawab kepada diri sendiri

Hakikat manusia sebagai makhluk individu yang meliputi kepribadian yang utuh, dalam bersikap, dalam menentukan perasaan, dalam menentukan keinginannya, serta dalam menentukan haknya.

b) Tanggung jawab kepada masyarakat

Selain hakikat manusia sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat dan tidak mungkin hidup sendiri. Tanggung jawab kepada masyarakat juga terdapat tuntutan berupa sanksi-sanksi dan norma-norma sosial, seperti kritikan dari masyarakat, dan hukuman.

c) Tanggung jawab kepada Tuhan

Manusia di alam semesta ini tidaklah muncul dengan sendirinya, namun ada yang menciptakan yaitu Allah SWT. sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia wajib mengabdikan kepadanya sebagai bentuk perilaku bertanggung jawab kepadanya misalnya yaitu mempunyai perasaan dosa dan perbuatan buruk lainnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas mengenai tanggung jawab maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan untuk memahami sesuatu yang berbaur positif dan negatif, serta selalu berusaha melakukan yang terbaik. Tanggung jawab juga dapat mengambil keputusan yang efektif yang sejalan

dengan batas-batas norma sosial, kesanggupan untuk menentukan sikap dan memikul resiko terhadap apa yang telah dilakukannya.

4) Kerja sama

Kerja sama merupakan sikap untuk mau bekerja dengan orang lain atau sekelompok orang. Berkenaan dengan hal tersebut secara tidak langsung kita mengajarkan kepada anak untuk mengutamakan kepentingan orang banyak dari kepentingan pribadi.

5) Persaudaraan

Persaudaraan adalah ikatan kejiwaan yang mewarisi perasaan yang mendalam tentang kasih sayang, kecintaan dan pengorbanan terhadap setiap orang yang diikat oleh perjanjian-perjanjian akidah islamiah, keimanan dan ketakwaan. Perasaan persaudaraan yang mehirkan perasaan mulia di dalam jiwa muslim untuk membentuk sikap-sikap positif, tolong-menolong, mengutamakan orang lain, kasih sayang dan pemberi maaf serta menjauhi setiap hal yang membahayakan manusia dalam diri dan kehormatan mereka.

Menurut said aqil siroj, lahirnya persaudaraan (*ukhuwah*) diilhami oleh eksistensi manusia sebagai makhluk sosial. ia lahir dari lembaga institusi terkecil dari komunitas sosial yang dinamakan keluarga. Segenap individu yang berada dalam suatu wadah negara, dengan demikian mutlak memerlukan adanya saling rasa memiliki, mencintai serta menyayangi antara dengan lainnya yang merupakan manifestasi dalam persaudaraan.

d. Al-Qiyam Addhauyah

Menurut Muhammad Hamdi zaqzuqi dalam kitab *Al-Qiyam Fil-Qur'anil-karim* menyebutkan bahwa nilai Negara ini salah-satunya adalah menjauhi kedzaliman dan kerusakan.

3. Pembinaan Anak

Allah swt menjadikan agama islam sebagai agama yang menaungi berbagai aspek kehidupan manusia, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan agama islam. Allah menurunkan Al-Qur'an beserta dalil-dalil yang bersifat universal. Maksudnya segala sesuatu yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an dan cakupannya ditujukan di berbagai kondisi, situasi dan keadaan. Termasuk mencakup seluruh makhluk di dunia ini baik itu manusia maupun makhluk lain yang Allah ciptakan.

Al-Qur'an bersifat global memberikan tuntunan agar senantiasa berbuat baik terhadap sesama makhluk Allah, termasuk berbuat baik kepada manusia. Berbuat baik kepada sesama manusia termasuk kepada anak yatim atau terlantar, juga dianjurkan dalam Al-Qur'an. salah-satu upaya berbuat baik kepada anak yatim, terlantar, dan yang belum mampu memenuhi kebutuhan dirinya secara mandiri maka dari itulah diperlukan pembinaan anak asuh yang memberikan mereka pelayanan sosial.²⁴

Pola pembinaan dalam panti asuhan sama halnya dengan melakukan pembinaan kepada anak. Salah-satu ulama yang memberikan sumbangsih terhadap pendidikandan pembinaan islam yaitu Abdullah Nasih Ulwan dalam karyanya *tarbiyahal-walad fi al-islam* . beliau menuturkan ada tiga hal yang harus ditanamkan dalam jiwa pribadi anak yaitu:

- a. Aqidah, atau pemahaman keyakinan tentang tuhan, para malaikat, kitab- kitab, para rasul, dan hal-hal yang berkaitan dengan keimanan.

²⁴ Ihsan, Muhammad Anis, "Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak Studi Kasus LKSA di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa", *Shautuna* 2, no. 2, (Mei, 2021): h. 401-403.

- b. Spiritual seperti mengajarkan kepada anak tentang ibadah, menyuruh mereka sholat, mengajarkan al-Qur'an, mendekatkan anak ke tempat ibadah, berzikir dan membiasakan anak shalat dan puasa.
- c. Pemikiran, yaitu mengajarkan anak sejak dini hingga dewasa dengan aturan islam, mengajarkan al-Qur'an sebagai tujuan hidup, dengan ilmu syariat, ilmu sejarah islam, semangat dan teladan, dengan metode dakwah islam, sebagai tolak ukur.
- d. Menanamkan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, memelihara hak orang lain, memiliki tatakrma kepada masyarakat, dan kontrol kritik sosial.
- e. Keolahragaan, yaitu berupa pendidikan kesehatan.²⁵

Pembinaan berasal dari bahasa Arab "*banā*" yang berarti membina, membangun, dan mendirikan.²⁶ Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.²⁷ Sedangkan menurut Maulani pembinaan didefinisikan sebagai upaya pembinaan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras untuk meningkatkan dan mengembangkan diri baik sesama maupun lingkungan dalam mencapai kemampuan manusiawi yang optimal

²⁵ Ihsan, Muhammad Anis, "Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak Studi Kasus LKSA di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa", h. 401-403

²⁶ M. Sudaryanto, "Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa", *Skripsi* (2019): h.21.

²⁷ Kementerian Pembinaan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

dan menjadi pribadi yang mandiri.²⁸ Anak yatim dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah anak yang tidak berayah (ditinggal wafat), sedangkan anak piatu adalah anak yang tidak beribu (ditinggal wafat).

Anak adalah salah satu amanah sekaligus karunia Allah swt, bahkan anak dianggap sebagai harta kekayaan yang paling berharga dibandingkan kekayaan harta benda yang lainnya. Anak sebagai amanah Allah yang harus senantiasa dijaga dan dilindungi karena dalam diri anak melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi begitupun dengan anak yatim adalah sosok manusia yang mendapat kedudukan khusus dan mulia di sisi Allah swt, oleh karena itu anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama Islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah jasmani dan juga rohani, sehingga kelak anak tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.

4. *Panti Asuhan*

a. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesiabahwa, “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pngentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai

²⁸ Maulani L, “PembinaanMoral Remaja Sebagai Sumber Daya Manusia dilingkungan Masyarakat”, (Bandung: PPS UPI, 2003), h. 11

insan yang akan turut serta aktif dalam pembangunan nasional”.

Islam menaruh perhatian yang besar terhadap nasib anak-anak yatim yang hidupnya terlantar tanpa mendapatkan kasih sayang dari orang tua, perhatiannya tidak hanya pada hal-hal yang menyangkut kebutuhan hidup untuk di dunia semata, tetapi juga berhubungan dengan masa depan kehidupan mereka di akhirat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka, Allah telah memerintahkan hamba-hambanya untuk melakukan berbagai aktivitas penyantunan terhadap anak-anak yatim. Sabda Rasulullah saw. Itu juga merupakan tuntunan, bagaimana cara mengasuh dan merawat anak-anak yatim didalam rumah termasuk juga di panti asuhan yang menggunakan sistem pondok atau asrama. Mereka tidak boleh diperlakukan dengan cara-cara yang buruk dan sewenang-wenang, sebab kalau salah memperlakukan anak-anak yatim justru akan menambah dosa.

b. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan salah-satunya ialah memberikan pelayanan yang merujuk pada keahlian pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu, membimbing ke arah perkembangan pribadi yang mempunyai keterampilan kerja, sehingga kelak dapat menciptakan masyarakat serta generasi yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya keluarga dan golongan lainnya. Adapun tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yakni:

²⁹Erfan karyadiputra, dkk., “Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putra Panti Asuhan Yatim Piatu dan Du“Afa Yayasan Al-Ashar Banjarmasin” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās* 4 no. 2, (April, 2019): h. 186.

1) Panti asuhan memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan anggota masyarakat

yang hidup layak dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, maupun masyarakat.

2) Tujuan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak di panti asuhan untuk membentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi yang memiliki minat kerja yang mampu menopang hidupnya.

c. Fungsi Panti Asuhan

Anak bagian dari keluarga yang sangat diharapkan agar seluruh kebutuhan fisik, mental, serta sosial termasuk pendidikan terpenuhi dengan baik namun disisi lain keterbatasan orang tua seperti halnya keterbatasan ekonomi, perceraian rumah tangga yang mengakibatkan perkembangan anak menjadi terhambat. Sebagai lembaga sosial kesejahteraan anak, panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan anak yang memberikan makan dan minum secara terus-menerus, membiayai pendidikan mereka, akan tetapi hal tersebut sangat berperan penting yakni sebagai pelayan alternatif yang memutasikan fungsi keluarga.

Selain itu, fungsi panti asuhan juga sebagai Kesejahteraan Sosial Anak, melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial anak atas dasar pendekatan sosial, maka fungsi panti asuhan adalah:

1) Mengembangkan yang menitikberatkan pada pelaksanaan peran panti asuhan, amanah dalam menjalankan tugas terhadap anak panti asuhan, dan orang lain. fungsi ditujukan pada pengembangan potensi serta kemampuan anak itu sendiri.

2) Perlindungan serta keamanan ditujukan untuk menanamkan fungsi sosial anak dengan membangun kelompok-kelompok antara anak asuh dan lingkungan sekitarnya.

3) Tersedia pelayanan sosial di panti asuhan untuk para anak asuh.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa memberikan pelayanan yang berfokus pada profesi pekerjaan sosial kepada anak-

anak yang tidak mempunyai ayah atau ibu (yatim) atau keduanya (yatim piatu) sebagai pengganti orang tua dengan cara mengasahi serta menyanyangi dan turut membantu membimbing, membina, (merawat, menjaga, dan membentuk karakter) mereka ke arah pribadi yang lebih baik, berakhlakul kharimah, dan hidup mandiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini harus mencari data ke lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dari narasumber. Penulis mengumpulkan data-data dengan cara interview terhadap pengasuh atau pembina yang ada di panti asuhan H.S Muhdar tersebut. Alasan utama penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam menganalisis persoalan penulisan ini, adalah karena metode ini lebih efektif dan menyesuaikan diri jika akan bertemu dengan aneka ragam kenyataan yang terdapat di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Panti asuhan H.S Muhdar yang ada di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Adapun alasan peneliti mengambil tempat ini yakni sebagai berikut : (1). Panti asuhan H.S Muhdar merupakan panti asuhan yang mencerminkan penerapan atau implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. (2) memiliki program kegiatan yang mendukung implementasi nilai-nilai al-qur'an.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sebagai berikut :

1. Pendekatan fenomenologi

Pendekatan fenomenologi salah satu cara untuk mendapatkan sebuah interpretasi, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, peneliti akan melihat fenomena yang terjadi di Panti asuhan H.S Muhdar. Penulis memilih

menggunakan pendekatan fenomenologi karena penulis akan menjabarkan dan menguraikan proses pembinaan(kegiatan) yang sesuai dengan nilai-nilai al-qur‘‘an serta fenomena-fenomena yang terjadi.oleh karena itu, untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena tersebut, penulis harus berinteraksi langsung dengan subjek penulisan sehingga data-data yang dibutuhkan benar-benar diperoleh serta memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Pendekatan fenomenologi penulis gunakan yaitu meneliti tentang sifat, perilaku dan perkembangan anak panti asuhan H.S Muhdar.

2. Pendekatan teologis

Penelitian yang membahas mengenai dasar-dasar agama atau landasan agama yang berhubungan dengan skripsi yang diteliti sebagai pendukung .dengan menggunakan pendekatan ini maka akanada implementasi nilai-nilai Al-Qur‘‘an dalam pembinaan anak yatim di panti asuhan H.S muhdar di Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ‘‘Implementasi Nilai-nilai Al-Qur‘‘an dalam Pembinaan Anak Yatim di Pantai Asuhan H.S Muhdar’’ terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer

Data primer, data ini dikumpulkan melalui *field research* atau penelitian lapangan dengan cara interview, yakni kegiatan langsung kelapangan dengan mengadakan wawancara dan tanya jawab langsung kepada informan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai alat bantu, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang tersedia seperti dokumentasi, data arsip penting yang terkait dengan penelitian ini, serta jurnal, buku dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan untuk memperoleh data secara langsung ke objek penelitian sehingga dapat melihat dari dekat tentang hal-hal yang menjadi tujuan pengamatan. Hasil pengamatan merupakan data-data atau informasi mengenai segala sesuatu yang ada, yang terjadi, yang dapat di indera oleh pancaindera. Peristiwa, kejadian, fenomena yang sedang berlangsung pada saat pengamatan dan dianggap penting dicatat sedetail mungkin.²⁹

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Cara wawancara adalah dengan bertanya langsung kepada orang yang menjadi narasumber. Wawancara merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih, sehingga hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi pada saat komunikasi berlangsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam instrumen penelitian, dan situasi wawancara.³⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari tempat penelitian, yakni meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto- foto,

²⁹ Muhlisin Sidik, "*Panduan Praktis Menyusun Karya Ilmiah Remaja*", h. 63.

³⁰ Muhlisin Sidik, "*Panduan Praktis Menyusun Karya Ilmiah Remaja*", h. 63.

dan data-data dari penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah atau tujuan penelitian. Metode dokumentasi biasanya sebagai penunjang metode lain untuk memperoleh data tambahan yang terkait dengan data utama. Namun tidak menutup kemungkinan penelitian dilakukan hanya dengan metode dokumentasi saja. Hal ini tentu sangat tergantung dari tema atau permasalahan yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data lapangan diperoleh selanjutnya langkah yang digunakan adalah analisis data. Dalam Penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, salah-satu model analisis data menurut Miles dan Huberman ada tiga³¹ tiga yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Setelah data-data terkumpul dilakukan pemilihan data, seperti membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan, data sesuai temanya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman dalam satuan analisis, kemudian data kembali diperiksa dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang cocok dengan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang lengkap yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. *Display data* (penyajian data)

Penyajian data merupakan hasil data, berupa informasi yang sesuai dengan ungkapan dan pandangan para pembina atau pengasuh di lapangan, terkait dari permasalahan dalam penelitian. Diskusi antara data temuan dengan teori yang akan digunakan, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

³¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (cet. Pertama; Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h. 89-90.

- a. Menentukan batasan dalam permasalahan
 - b. Membuat data dalam catatan lapangan yang akan dianalisis dengan metode penghalusan bahan empirik yang masih kasar dari laporan yang ada di lapangan.
3. Verifikasi data
- Langkah terakhir dalam penyajian data ialah memberikan kesimpulan dari berbagai kumpulan data, disertai bukti-bukti yang valid. Diharapkan menghasilkan kebenaran secara objektif tentang implementasi nilai-nilai dalam pembinaan anak yatim di Panti Asuhan H.S Muhtar Kabupaten Polewali Mandar.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Peningkatan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan ini benar atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.³²

3. Triangulasi

Merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lainnya. Dengan triangulasi ini, peneliti dapat me-

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.368.

recheck temuannya dengan cara membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori yang telah ada. Untuk itu, dalam triangulasi peneliti dapat melakukannya dengan hal mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode.³³

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan H.S Muhdar

1. Profil panti asuhan

a. Sejarah berdirinya

Pada awalnya, sebelum menjadipanti asuhan tahun 1980, berfungsi sebagai tempat mengaji para masyarakat kecamatan Wonomulyo (sekarang Kec. Mapilli) yang dibina oleh kakeknya Hj.Syarifah Tenriampa (H.S.Muhdar Assegaf) dari tahun 1980-1985 dan dilanjutkan oleh Ibu Kandungnya (Hj.syarifah Fatimah Assegaf) dan pada mulai didirikan tahun 1990, mulailah dibentuk Panti Asuhan dan diberi Nama YayasanPanti Asuhan H.S. Muhdar, yang di bina oleh Hj.Syarifah Tenriampa bersama saudaranya dan keluarga. adapun dana yang gunakan untuk mendirikan Panti Asuhan ini adalah dana atau harta keluarga dan saudaranya.Pada awal pembinaan adalah anak yatim piatu/miskin /terlantar,muallaf dan juga pembinaan lanjut usia.jumlah anak yang dibina pada awal berdiri sebanyak 80 orang anak yang terdiri dari berbagai penjuru daerah. pada tahun 1995 panti asuhan ini bukan hanya membina anak yang dibawah umur namun juga membina Lanjut usia dan pemberdayaan masyarakat, pembinaan orang Kusta, dana yang digunakan adalah dana dari hasil harta keluarga dan pribadi Hj.syarifah Tenriampa,

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 330.

Pada tahun 1992 Panti Asuhan H.S.Muhdar sudah berbadan hukum (Akte Notaris) dan sejak itulah Panti Asuhan terdaftar di Dinas Sosial Kab. Polmas, berkat bantuan dari instansi yang terkait dan kemudian pada tahun 1996 panti asuhan H.S.Muhdar mendapat bantuan sosial dari pemerintah setempat, dan dari Yayasan Dharmais sampai sekarang. Pada tahun 1999 panti asuhan ini semakin berkembang pesat dengan mulai setiap tahunnya membuka pendidikan Taman Kanak-kanak di beberapa kecamatan di Kab. Polmas, dan membuat Koperasi untuk masyarakat setempat.

Pendidikan Taman kanak-kanak diantaranya di Kec. Tapango 3 Pendidikan RA (Raodahtul Atfal), Kec. Mapilli 4 Pendidikan RA, Kec. Matakali 2 pendidikan RA, Kec. Wonomulyo 1 Pendidikan RA, Kec. Luyo 2 Pendidikan RA dan 1 buah sekolah MTS di kec. Mapilli dengan jumlah pendidikan yang dinaungi sebanyak 13 buah Sekolah, perlu diketahui bahwa tenaga pengajar yang ditugaskan di atas rata-rata alumni dari Panti Asuhan H.S.Muhdar itu sendiri. dengan jumlah guru RA, sebanyak 40 guru tenaga pengajar dan MTS sebanyak 20 guru sebagian dari alumni Panti Asuhan juga. dan lulus PNS sebanyak 3 orang dan lolos sertifikasi sebanyak 14 orang guru RA dan 2 guru MTS. Dan tahun 2019 telah mendirikan sekolah Kelompok Bermain (PAUD) di Desa Pasiang Kec. Martakali Kab. Polman.

1) Permasalahan anak di LKSA H.S. Muhdar adalah anak yang diasuh di LKSA bukan hanya anak yang tidak mempunyai kedua orang tua bahkan anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang cacat mental dikarenakan orang tua anak banyak yang tidak mengerti tentang hak-hak anak bahkan ada anak yang korban kekerasan fisik, kekerasan seksual, sehingga LKSA H.S.Muhdar ini butuh bantuan Dasar anak panti Asuhan seperti permakanan, pakaian dan lain-lain.

1) Data Anak LKSA H.S.Muhdar

	ANAK DALAM	ANAK LUAR	JUMLAH	TAHUN
--	-------------------	------------------	---------------	--------------

	L	P	L	P		
	13	13	10	12	40	2022

2) Dasar Hukum LKSA/PA H.S.Muhdar

Akta notaris yayasan oleh Notaris (CICI HARPIAH,SH.M.Kn) yang berkedudukan di Kab.Majene. Izin Operasional LKSA

3) Tujuan Mendirikan Panti Asuhan H.S.Muhdar

Yayasan Panti Asuhan H.S.Muhdar didirikan bertujuan untuk mengurangi anak yang belum beruntung, memberikan kesempatan kepada anak-anak yang belum beruntung untuk mendapatkan haknyayang mungkin selama ini belum dia dapatkan. Dengan adanya pembangunan yayasan ini maka dapat terpenuhi kebutuhan dasar anak yang belum beruntungdan merubah pola hidup yang dari tidak terkontrol menjadi terkontrol dan dapat perhatian , dan dapat pula merubah pola hidup masyarakat dari yang belum ada usaha kerja menjadi bisa berusaha dan dapat menghidupi keluarganya. Dalamprogram kesejahteraan sosial anak yang terpadu, terarah, berkelanjutan menjangkau seluruh anak yang bermasalah sosial, melalui dan sistem Program Kesejahteraan Sosial Anak yang melembaga dan profesional dengan mengedepankan peran dan tanggung jawab orang tua keluarga dan masyarakat.

Panti Asuhan H.S.Muhdar: merupakan segala bentuk kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi.Panti Asuhan H.S.Muhdar melindungi anak dari berbagai bentuk masalah yang disandang oleh anak eksploitasi dan diskriminasi dan secara khusus menempatkan anak dalam Panti Asuhan adalah Altenatif terakhir jika tidak ada

keluarganya yang mampu untuk menampung atau membina dan menjaga kerahasiaan, tidak melakukan publikasi terhadap anak bagi korban tindak kekerasan/ perlakuan salah (*abuse*). Anak-anak yang membutuhkan perlindungan karena jiwa raganya terancam karena terlibat atau menjadi saksi dalam kegiatan terlarang/ pelanggaran hukum, anak yang mengalami eksploitasi fisik, psikis, ekonomi, korban bencana, orang tua yang dipenjara, orang tua yang meninggal dunia secara tragis serta anak yang terpisah dari lingkungan keluarganya (*Separated Children*).

4) Visi dan Misi Pantu Asuhan H.S.Muhdar

a) VISI

Membentuk manusia yang berkualitas, berpengalaman, berwawasan Islami serta peka sosial dan lingkungan

b) MISI

Memanusiakan Manusia, Agar dapat menemukan jati diri serta hidup mandiri, serta dapat Membentuk pribadi yang berbakti mengabdikan dan berakhlakul karimah

5) Sasaran LKSA H.S.Muhdar

Sasaran sasaran didirikannya LKSA H.S.Muhdar diantaranya:

- a) Anak kurang mampu miskin orang tuanya
- b) Anak terlantar
- c) Anak yatim Piatu
- d) Muallaf
- e) Anak berhadapan hukum
- f) Kekerasan fisik
- g) Cacat mental
- h) Dan bermasalah sosial

Adapun sasaran dan tujuan bantuan ini adalah untuk anak didik yang ada di LKSA H.S.Muhdar desa Bonne-Bonne Kec. Mapilli, bertujuan untuk membantu kelangsungan hidup anak yang diasuh di LKSA H.S.Muhdar, demi terpenuhinya kebutuhan dasar anak asuh dan dapat hidup tumbuh kembang sesuai dengan apa yang diharapkan

6) Komponen Kegiatan

Program kerja Panti asuhan dalam jangka pendek dan jangka panjang

a) Jangka pendek

- (1) Pembinaan anak asuh secara rutin.
- (2) Meningkatkan kualitas anak asuh dalam menjalani pendidikan formal disekolah guna mencapai prestasi.
- (3) Melaksanakan pembinaan keagamaan melalui program khusus yayasan terhadap anak

b) Jangka Panjang

Pengembangan usaha menuju kearah mandiri, pembinaan dalam usaha ekonomi produktif seperti koperasi koerasi jual campuran, serta ternak kembang biak kambing dan penggemukan kambing.

7) Kegiatan anak dalam panti asuhan

Adapun kegiatan anak dalam panti asuhan antara lain yaitu keagamaan, pembinaan Bahasa arab, pembinaan ceramah/da"i dan mengaji/tajwid. 8)

Pengorganisasian Kegiatan Terdiri dari:

a) Ketua LKSA/PA H.S.Muhdar mengkordinir semua kegiatan-kegiatan LKSA H.S.Muhdar

b) Sekretaris bertugas dalam hal surat menyurat dan semua kegiatan yang berkaitan dengan administrasi

STRUKTUR ORGANISASI LKSA H.S.MUHDAR

Ketua : Andi Suryanto, A. M.Pd. Wakil Ketua : Dra.
Hj. Susilawati Mulyono Sekertaris : Nurhayati, S.
Sos.

Wakil Sekertaris : Nurul Puada, S.Pd.I.

Bendahara : Hs. Baso al-Attas

Wakil Bendahara : Syarifah Kamelia, A.Md.

PEMBINA

1. S.Alwi Assegaf
2. Mayjen,Salim S.Mengga
3. Drs.Nahrawi Rahman
4. M.Aliwardi Sail.M.m

PELINDUNG/PENASEHAT

1. Bupati Kdh TK.II Kab.Polman
2. Dandim 1402 Kab.Polman
3. KapolresKab. Polman
4. KejariKab. Polman
5. Pengadilan Neg. Kab. Polman
6. MuspidaKab. Polman
7. MuspikaKec. Mapilli

SEKSI-SEKSI

Pendidikandan Keterampilan

1. Amri,S.Pd.I
2. Dra.Nurhayati
3. Ir.Diana Rahman
4. S.Mahmud,S.So

5. Sitti Asia

DANA DAN KESEJATERAAN

- i. Hj.Dewi ArifuddinJabbar
- ii. Drs.Tahir Kainang
- iii. Hj.Halmia iv. Hj.Naisa
- v. Hj.Ratnah
- vi. Hj.Harmia
- vii. Adnan Nur
- viii. Usman

OLAHRAGA DAN KESENIAN

1. S.Wildan.S.Baso
2. Ir Nurlina
3. Salma Roe
4. S.Yunus

KESEHATAN DAN PENYULUH

1. Hj. Hanapia
2. Suster SuhartiniI
3. Bidan Haya

PERLENGKAPAN DAN KEAMANAN

1. Mukhlis
2. Asri
3. Usman
4. M.Yasin

PSIKOLOG ANAK

1. Mimit Pakasi, S.Psi.,M.Psi
2. Wahyudi,SE.,M.AK.,AK.,CH.,CHT
3. Muh.Alif, S.Pd

B. Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pembinaan Anak Yatim di Panti Asuhan H.S Muhdar.

Nilai-nilai al-Qur'an menjadi pusat dunia islam, sebagai penggerak roda ilmu pengetahuan di berbagai aspek. Banyaknya ilmu pengetahuan sudah membuktikan dari aspek kehidupan bahwa al-Qur'an telah mampu membawa manusia dari kehidupan yang lebih baik. Berkenaan dengan perihal tersebut, al-Qur'an telah banyak memberikan banyak ragam corak diantaranya: inspirasi dalam kehidupan berkelompok maupun bernegara.³⁴

Nilai-nilai al-Qur'an memiliki peranan yang sangat urgensi, sebagai pedoman dalam menjalani berbagai permasalahan ummat. Masyarakat muslim pada umumnya tentu memiliki berbagai model atau tata cara yang berbeda-beda dalam mengimplementasikan Nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan mereka, termasuk pembinaan Anak-anak yatim panti asuhan H.S. Muhdar yang berada di kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Pembinaan anak merupakan kegiatan yang secara rutin di laksanakan di panti asuhan sebagai wujud pengabdian dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Pembinaan yang diterapkan di panti asuhan H.S Muhdar yaitu menekankan kepada

³⁴ Nur Ilahi, "Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Usia Remaja", *Asy-Syukriyyah* 20, no. 2, (Oktober, 2019): h. 108.

anak-anak untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, baik itu kewajiban sebagai seorang hamba kepada tuhan, maupun sebagai seorang manusia kepada sesamanya dan tentunya amalan-amalan tersebut berdasarkan anjuran al-qur'an dan hadis.

Berikut beberapa jenis kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan H.S Muhdar yakni sebagai berikut:

1. Pembacaan ratib setelah shalat subuh
2. Tilawah al-qur'an bersama dan belajar tajwid
3. Khusus pada malam jumat putri dianjurkan membaca surat yasi secara berjama'ah dan untuk putra membaca baszanji secara berjama'ah
4. Pada malam ahad khusus putra belajar ilmu fiqih rutin
5. Belajar bahasa arab
6. Ceramah (da'i)³⁵

Nilai-nilai dalam pembinaan anak bukan hanya sebatas menggugurkan kewajiban sebagai seorang muslim namun tanggung jawab dan kerja keras dalam membina anak yatim yang selaras dalam al-qur'an adalah hal yang sangat penting.

Adapun implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembinaan anak-anak yatim di Panti asuhan H.S Muhdar adalah sebagai berikut:

1. Nilai individu

Nilai individu ini meliputi nilai jujur, kesederhanaan (minimalis), amanah, dan kesabaran hal tersebut sejalan dengan apa yang penulis dapatkan dilapangan yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai kejujuran

³⁵ Muhammad Alif, *wawancara oleh penulis*, pembina anak asuh di panti H.S Muhdar,

Jika diamati oleh kita dalam kehidupan, sifat jujur kerap kali jarang terlihat, baik dikalangan umat islam maupun umat manusia pada umumnya. Dalam ajaran islam, kejujuran amat sangat penting dalam tatanan hidup manusia, oleh karena itu islam adalah agama yang memberi perhatian serta menjunjung tinggi terhadap kejujuran.

Kejujuran merupakan perilaku terpuji dan menjadi tolak ukur dari sebuah kesuksesan dalam perbuatan sehari-hari. Selain itu jujur menjadi bagian terpenting yang harus ada pada setiap manusia, merupakan sifat utama nabi Muhammad saw. sifat tersebut begitu mahal dikarenakan hanya sebagian orang bisa menerapkannya. Untuk itu salah-satu pembinaan anak yang sangat penting di panti asuhan hs muhdar yaitu tentang kejujuran.dan merupakan tolak ukur kesukseksan yang terletak pada diri anak.

Kejujuran merupakan sifat yang sangat utama dalam pergaulan. Kejujuran adalah suatu hal yang berkaitan dengan agama islam dan menjadi masalah yang banyak dibicarakan serta didengar, baik dari segi akidah, akhlak maupun mua`malah.

Begitu banyak ayat al-qur`an yang menyinggung tentang kejujuran dan mencela kebohongan atau dusta, salah-satu ayat yang berbicara hal tersebut adalah QS. Al-Maidah/5:8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
 اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (bersaksi atau jujur tentang kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” *Battuanna*:

“E inggannana to matappa penjario mie to samata makke”deang atongangan sawa” puang Allah ta”ala. Anna penjari sa,bi iya adil. Anna

da mie" sawa piebire"mu lao di mesa tau menjari andiango"o mie" adil. Penggau" adillo" mie" sawa" iya diadil o la"bi kadeppu"i lao di takwa. Anna pea" takwa o mie" lao dipuang Alla ta"ala, sitonganna puang Allah ta"ala masarro paissang di panggauangmu"36

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan kepada orang mukmin untuk senantiasa melaksanakan amal dan juga pekerjaan mereka dengan sikap jujur, adil, serta ikhlas karena Allah SWT. Hal tersebut bukan hanya kepada urusan yang ada hubungannya atau kaitannya dengan agama saja, tetapi menghimpun banyak bidang pekerjaan dan juga yang berkaitan dengan urusan duniawi untuk seorang mukmin. Dan sebagai seorang hamba sudah seharusnya senantiasa selalu bertaqwa dan selalu berkata jujur dan benar, lurus, tidak melenceng, dan menyimpang, dari ajaran Allah SWT.

Seperti halnya dalam pembinaan anak yatim perlu adanya sikap jujur untuk mencetak generasi Qur'ani yang menjunjung tinggi kejujuran. Dalam pembinaan anak yatim di panti asuhan HS Muhdar kejujuran merupakan sesuatu yang sangat fundamental yang harus dimiliki setiap anak yang ada di panti. Anak-anak yang ada di panti asuhan dituntut untuk selalu bersikap jujur dalam kondisi apapun dan berani mengungkapkan kebenaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan beberapa informan sebagai berikut:

Informan I: "Anak-anak di panti asuhan ini kami latih kejujurannya kalau ada anak-anak mengambil bunga atau buah-buahan di pekarangan rumah warga mesti diminta untuk berkata jujur dan berani mengakuinya.

Informan II: "kejujuran dimana kita mengajarkan selalu berlaku jujur, jujur dalam berbicara dengan apa yang sesuai fakta tidak mendukung orang yang salah memberikan teguran "

Informan III: "biasanya para pembina menaruh uangnya di sembarang tempat untuk mengetes kejujuran anak-anak yang ada di panti. Terus jika terjadi

³⁶ Muh. Idhan Khalid Bodi, *Koroang Mala"bi"*, h. 176-177.

pencurian dilakukan sidang dan sangsi bila mengulangi lagi dan tidak berubah akan dikembalikan kekeluarganya tapi kalau berjanji tidak mengulangi lagi maka akan dikembalikan ke panti namun sebelumnya itu dipertemukan dulu dengan psikolog anak untuk mengetahui apa yang melatar belakangi terjadi permasalahan tersebut”

Informan **IV**: kalau ada anak yang keluar tanpa minta izin langsung dipanggil oleh pihak pembina dan harus berkata jujur atas tindakan yang dilakukan. jika ketahuan berbohong akan dinasehati dan diberikan sangsi”

Berdasarkan penjelasan beberapa informan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya di panti asuhan melakukan berbagai alternatif untuk menjalankan pembinaan terkait sikap jujur sesuai yang dijelaskan beberapa informan di panti asuhan dan tentunya ini sejalan dengan arahan pimpinan panti hs muhdar dan musyawarah kepada seluruh pembina panti asuhan hs muhdar.

Pada masa ini perlu diterapkan penanaman nilai-nilai kejujuran terhadap pembinaan anak hal ini bertujuan untuk membentuk karakter anak yang memiliki sifat-sifat positif dan terpuji, Seperti menanamkan nilai-nilai kebenaran, ikhlas, tulus tidak berbohong. Berkenaan dengan hal tersebut sejalan dengan apa yang diterapkan di panti asuhan dengan adanya beberapa tindakan atau alternatif untuk menguji kejujuran seorang anak seperti memberikan sangsi, hukuman, nasehat, dan memberikan tes demi terciptanya anak-anak yang menjunjung tinggi kejujuran serta sikap tulus dalam beramal.

b. Sederhana

Al-Qur’an menekankan pentingnya hidup sederhana dan bermurah hati terhadap sesama manusia. Hal tersebut telah diajarkan oleh anak asuh yang ada di panti H.S Muhdar, salah satu informan dari peneliti mengatakan:

Informan **I**“Seperti sederhana bagaimana kita mengajarkan anak didik tidak sombong, tidak membanding-bandingkan sesama teman, berpakaian sederhana, tidak memandang dimana kita tempat tinggalnya. dimana kita mengajarkan selalu hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam hal apapun

misalnya dalam belanja atau jajan melakukan segala hal dengan seperlunya.”³⁷

Dari pernyataan informan di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa di panti asuhan hs muhdar mengajarkan kepada anak-anak asuh untuk hidup sederhana tanpa berlebih-lebihan agar terciptanya suasana tenang dan saling menghargai antar sesama. karena salah satu cara untuk mewujudkan kesederhanaan harus dipraktikkan tidak hanya untuk di jelaskan terutama dikalangan anak-anak salah satunya di panti asuhan hs muhdar agar kiranya juga perlakuan seperti itu bisa berpengaruh dilingkungan sekitar. Perilaku sederhana telah dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur’an seperti: QS. Al-Isra/17: 30.

c. Amanah

Amanah merupakan salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim, dimana sifat amanah adalah sifat melaksanakan segala tanggungjawab yang dipercayakan kepada seseorang sesuai dengan yang diamanahkan tanpa menyimpang sedikitpun³⁸.

QS. Al-anfal/8: 27

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو
الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Terjemahnya:

³⁷ Muhammad Alif, wawancara oleh penulis, pembina anak asuh di panti H.S Muhdar,

³⁸ Amiruddin, “Amanah dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)”, *Mudarrisuna* 11 no 4, (Oktober-Desember 2021), h.833

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepada kamu, sedang kamu mengetahui”.

Battuanna:

*“E inggannana to matappa” da” mie” hiana” lao di puang Allah Taala
anna suro (Muhammad) anna da to”o mahhiana”i amanat-amanat iya di
beio, anna muissangi mie””s.”³⁹*

d. Kesabaran

Al-Qur’an menekankan pentingnya kesabaran dalam menjalankan perintah Allah, apabila suatu ketika seseorang tertimpa musibah atau sedang dalam kondisi yang tidak menguntungkan atau dirugikan. Penanaman sikap kesabaran telah diajarkan dan diaktualisasikan oleh anak asuh di panti H.S Muhdar, seperti pernyataan dari salah satu informan peneliti yaitu sebagai berikut:

Informan I: kita telah mengajarkan kesabaran kepada anak asuh di HS Muhdar dan memberikan ketegasan agar anak tidak membantah apa yang dikatakan atau di perintahkan kakak senior atau pembina.”⁴⁰

Dari Pernyataan informan diatas telah menunjukkan bahwasanya penanaman sikap sabar sangat penting dan perlu diamalkan dalam setiap anak. e.

Keberanian

Keberanian yang diajarkan dalam Al-Qur’an bukanlah keberanian yang brutal, melainkan keberanian yang berdasarkan kekuatan dan keyakinan yang teguh kepada Allah dan hari akhir. Nabi Muhammad saw. telah mengingatkan kepada ummatnya agar senantiasa memiliki keberanian dalam menegakkan kebenaran.

Informan I: Berani bertanggung jawab apa yang telah di perbuat baik itu buruk atau tidak, seperti telah melakukan kesalahan dia berani bertanggung jawab atau mengakui kesalahannya.”⁴¹

³⁹ Muh.Idhan Khalid Bodi, *Koroang Mala”bi”* h..298.

⁴⁰ Muhammad Alif, wawancara oleh penulis, pembina anak asuh di panti H.S Muhdar,

⁴¹ Muhammad Alif, wawancara oleh penulis, Pembina asuh di panti asuhan HS.Muhdar

⁴³Muh.idhan khalid bodi, *koroang mala”bi”*h.134.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pembina yang ada di HS.. Muhdar, memberikan ketegasan kepada anak asuh, untuk tetap bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, serta memiliki keberanian untuk mengakui kesalahannya.

Keberanian juga dijelaskan dalam QS. At-Taubah/9 : 13, yaitu sebagai berikut:

لَا تَقَاتِلُونَ قَوْمًا نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ وَهَمُّوا بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ وَهُمْ بَدَءُوكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ أَتَخْشَوْنَهُمْ فَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Mengapakah kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah, padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan merekelah yang pertama mulai memerangi kamu? Mengapakah kamu takut keada mereka padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman”.

Battuanna:

“Mangapa anna andiango” mie” mammusu”i to marussa” tunda (assaitalliang), anna ise”iya makarras ameloangnana marrimba suro anna ise”iya anna puang Allah Taala di tia sitinaya muarakke” mua” diango” mie” to matappa”⁴³

2. Nilai Sosial

Nilai sosial dapat diartikan sebagai bentuk perwujudan untuk memotivasi seseorang untuk menggapai harapan sesuai peranannya. Selain itu kata sosial adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dan berinteraksi satu sama lain.

Nilai sosial juga merupakan manusia yang hidup bersama bercampur, dalam waktu yang cukup lama, mereka sadar tentang ikatan dan suatu kesatuan yang merupakan sistem hidup bersama.

Aqiqah merupakan kegiatan masyarakat yang namun kegiatan aqiqah ini adalah salah-satu kegiatan yang berkelanjutan yang dilaksanakan di panti asuhanhs

muhtar sebagai bentuk kebiasaan sejak dahulu terbentuknya pantiasuhan hs muhtar. ssSelanjutnya kegiatan aqiqah ini merupakan salah-satu kegiatan yang didalamnya terdapat pembinaan nilai-nilai sosial al-qur'an., yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Acara aqiqah sebagai tradisi yang memiliki nilai budaya tinggi, yang harus dipahami bahwa acara aqiqah bukan hanya sekedar kumpul- kumpul atau hiburan, namun melalui kegiatan ini anak-anak mendapatkan pembinaan sebagaimana yang terkandung dalam nilai-nilai al-qur'an sampai acara berlansung sampai selesai.

Nilai-nilai dalam tradisi acara aqika bukan hanya ada sebagai wujud perayaan namun didalamnya terdapat pembinaan nilai-nilai sosia al-qur'an terhadap anak-anak yang ada di panti asuhan hs muhtar beserta warga masyarakat sekitar. Namun acara aqiqah ini salah-satu wadah untuk menjalin ke harmonisan antara para pembina, warga sekitar, dan anak-anak yang ada di panti hasuhan hs muhtar. Adapun implementasi nilai-nilai sosial al-Qur'an dalam acara aqiqaadalah sebagai berikut:

a. Nilai Persaudaraan

Menjalin hubungan persaudaraan antar umat islam biasa disebut ukhuwah islamiyah, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Dalam Al-Qur'an diperintahkan untuk selalu menjalin silaturahmi dan mepererat persaudaraan sebagaimana yang disinggung dalam QS. al-Hujurat /49:10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ

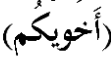
Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu daimkanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.

Battuanna :

“Sitonganna to matappa” diangi milullulluare” sawa” iyamo di”o picoa”i lulluare”mu anna takwao di puang Alla Taala maumo arae”o mallolongang pammaasa”

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang persaudaraan yang mengharuskan untuk mencintai sesama dan mencintai diri mereka sendiri. Selain itu Rasulullah saw memerintahkan umat muslim untuk bersaudara atas dasar keimanan.

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah kata  adalah bentuk dua dari kata *akh* penggunaan bentuk dual disini mengisyaratkan bahwa jangankan banyak orang, dual pun, jika mereka berselisih harus diupayakan *ishlah* antar mereka sehingga persaudaraan antar mereka terjalin harmonis kembali.

Berkenaan dengan ayat tersebut mengisyaratkan dengan jelas bahwa persatuan dan kesatuan serta hubungan harmonis antar sesama masyarakat kecil maupun dewasa akan melahirkan limpahan rahmat bagi mereka semua begitupun sebaliknya perpecahan dan keretakan merupakan bencana bag imereka. Sebagaimana yang dijelaskan informan tersebut:

Informan I: “ dalama acara ini warga masyarakat dan anak panti saling membantu hal ini tentunya mempeerkuat sebuah persaudaraan antar sesama pekerja baik dari kalangan anak-anak maupun warga sekitar panti.”“

Berdasarkan penjelasan informan di atas bahwa, acara aqiqah merupakan momen dimana warga panti asuhan hs muhdar akan saling memahami karakter masing-masing pribadi mereka, dengan demikian akan muncul rasa persamaan dan rasa senasib dan sepenanggungan yakni sama-sama sebagai seorang warga panti

asuhan, karena persaudaraan tidak akan bisa muncul selama tidak ada rasa saling memahami. Jadi tradisi acara aqiqah merupakan tradisi yang membangun dan mendorong rasa persamaan dan saling memahami, yang pada akhirnya memunculkan rasa persaudaraan yang semakin erat diantara warga panti asuhan hs muhdar.

b. Nilai Tolong menolong

Tolong menolong adalah ajaran yang tidak bisa dihilangkan dari islam, islam telah mewajibkan umatnya untuk saling tolong menolong satu sama lain. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesama manusia lainnya, dan hal ini di wujudkan dalam bentuk saling tolong menolong, membantu, dan saling melengkapi satu sama lain. ajaran tolong –menolong telah diperintahkan dalam QS. Al-Maidah/5 : 2 yakni sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
العِقَابِ

Terjemahnya :

“Tolong –menolonglah kamu dalam (dalam mengerjakan)kebaikandan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”
Battuanna :

*“Anna situlu-tulungo”o (mappogau) apiangan anna takwa, anna da mie”
situlu-tulung mappogau” dosa anna mambulallo atorang. Anna
pe”atakwao mie” lao di Puang Allah Taala, sitongangna Puang Allah
Taala tongang mabe”i passessa-Na”.*⁴²

Pada ayat ini, Allah swt memerintahkan untuk tolong- menolong dalam hal kebaikan dan takwa termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur’an. Allah swt mewajibkan umat manusia untuk saling memberi satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik secara pribadi maupun

⁴² Muh.Idhan Khalid Bodi, *Koroang Mala”bi*, h.174

golongan, sebaliknya dia melarang tolong-meenolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Hal tersebut sejalan dengan acara aqiqah yang dilaksanakan di panti H.S Muhdar di dalamnya terdapat nilai tolong-menolong sebagaimana ungkapan beberapa informan yaitu sebagai berikut:

Informan I: Acara ini dilaksanakan atas permintaan dari para pejabat maupun masyarakat sekitar. Dalam kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai sosial berupa tolong-menolong karena pihak panti memfasilitasi rangkaian acara aqiqah. Para pejabat atau masyarakat hanya menyediakan dana untuk diserahkan kepada pihak panti untuk mengelola dana tersebut untuk menggelar acara aqiqah dalam hal ini, prinsip tolong-menolong antar kedua pihak telah terjalin, pejabat terbantu karena pihak panti bersedia untuk mengatur dalam segala rangkaian acara aqiqah.

Informan II: “Dalam acara aqiqah tolong-menolong dalam satu usaha selalu kami hidupkan, baik dari belanja bahan bahan dapur, memasak dan membersihkan dan menyiapkan acara sampai selesai.

Berdasarkan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, tolong-menolong dalam acara aqiqah masih sangat kuat dan dipelihara dengan baik oleh warga panti asuhan yang menandakan adanya interaksi sosial yang positif. Dalam ilmu sosiologi proses yang terjadi antar masyarakat tersebut dinamakan interaksi asosiatif dalam bentuk kerjasama (cooperation) bahkan menjadi sebuah budaya yang sudah menjadi turun temurun dimana budaya saling tolong-menolong ini kita ketahui bersama semakin hari semakin pudar oleh sikap tidak ingin memahami kesusahan orang lain dalam artian mementingkan diri sendiri. Padahal budaya saling tolong-menolong merupakan tradisi yang sudah dipraktikkan oleh Rasulullah sendiri, dalam sejarah ada tiga peristiwa bersejarah dalam peradaban bangsa Arab yang terkait budaya saling tolong-menolong.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa budaya saling tolong-menolong merupakan sebagai background dari aktifitas saling tolong-menolong

antara warga dalam masyarakat, berdasar pada hakikat komunikasi antara sesama manusia tanpa adanya paksaan, mereka melakukannya dengan sukarela orientasinya yaitu rasa ketergantungan kepada sasamanya dan rasa kebersamaan dan semua itu terlihat dalam tradisi acara aqiqah.

c. Nilai Kasih sayang

Kasih sayang adalah modal untuk menanamkan nilai-nilai sosial, Allah swt mengajarkan kepada manusia untuk mempunyai sifat rahmah (kasih sayang) untuk itu manusia diharapkan untuk saling mengasihi antar sesama sebab dalam kasih sayang itu selalu ada nilai kebaikan yang terkandung didalamnya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Maryam /19: 96

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ
الرَّحْمَنُ وُدًّا

Terjemahnya :

“Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) yang maha pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka)”.

Battuanna :

“sitonganna to matappa” anna mappaogau” apiangan, manini (puang Allah Taala)iya masarro masayang na mattanang lalang di atena ise”iya pakkesayangan”.

Sifat berbagi antar sesama adalah salah-satu bentuk kasih sayang terhadap sesama manusia. Kegiatan yang telah dilaksanakn di panti H.S Muhdar seperti pembagian sejumlah uang dan berbagai barang lainnya. Bukti kasih sayang antar sesama adalah cara untuk menunjukkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai sosial yang ditandai dengan peduli terhadap kebutuhan hidup kepada sesama mahluk. sebagaimana yang di ajarkan dalam Al-Qur’an sekaligus merupakan nilai-nilai sosial yang ada pada panti asuhan H.S Muhdar.

Informan I: “acara aqiqah ini terdapat wujud kasih sayang karena adanya beberapa pejabat yang datang memberikan beberapa donasi atau bantuan dan dalam hal ini terjadi karena didasari oleh kasih sayang dan rasa peduli.

Informan II: kalau ada lagi acara aqiqah biasanya pihak panti mengajak beberapa warga sekitar untuk membantu persiapan untuk acara aqiqah dan selama acara proses persiapan itu berlangsung terjalin sebuah kasih-sayang karena anak-anak dan warga makan bersama, dan warga biasanya melarang anak-anak melakukan pekerjaan yang berat seperti mengangkat belanjaan yang berat selama acara berlangsung.

Berdasarkan penjelasan dari informan di atas terkait nilai kasih-sayang yang ada dalam acara aqiqah dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam acara tradisi acara aqiqah, nilai kasih-sayang kembali terjalin antara pihak panti maupun warga masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan acara aqiqah tersebut. mempererat kembali jalinan kasih sayang yang sempat renggang karena kurangnya kebersamaan namun dengan adanya acara aqiqah ini kebersamaan antar pihak panti, warga masyarakat dan anak-anak panti dapat terjalin kembali kebersamaan yang di dasari oleh kasih sayang yang diperintahkan dalam syariat islam yang fungsi dan manfaatnya sangatlah banyak dan merupakan untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri.

Sehingga acara aqiqah merupakan wujud implementasi pembinaan dari kasih sayang, yang selalu mengedepankan sikap bersatu dalam melaksanakan, merawat, dan mempertahankan tradisi tersebut sehingga bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Dalam Pembinaan

Nilai-Nilai Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an

Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an merupakan usaha dan upaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an pada anak dapat memahami masalah yang berkaitan dengan pengamalan yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya dalam praktik nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an ini juga membantu anak-anak dalam perkembangannya agar dapat berkembang secara baik dan menjadi pedoman dalam perkembangannya kedepan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah-satu pembina oleh ibu nurhayati panti asuhan H.S Muhdar maka diperoleh sebuah informasi bahwa hal- hal yang menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian nilai-nilai al- qur'an di panti asuhan H.S Muhdar adalah:

- a. Adanya tanah wakaf
- b. Sarana dan prasarana yang lengkap di lembaga
- c. Tersedia ruang belajar, buku-buku, Al-Qur'an, dan tersedia jadwal belajar yang sudah ditentukan.
- d. Terdaftar di Dinas Sosial Kabupaten dan Kementerian Sosial Republik Indonesia
- e. Berbadan hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
- f. Adanya donatur tetap dari para wiraswasta dan berbagai masyarakat
- g. Mendapatkan bantuan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) anak dalam dan anak luar⁴³.

Selanjutnya dijelaskan oleh ana salah-satu pembina panti asuhan beliau mengatakan:

⁴³ Nurhayati, wawancara oleh penulis, pembina yayasan H.S Muhdar Kec. Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, 18 November 2022.

Selain faktor di atas, cara dalam membina juga menjadi salah-satu faktor terpenting keberhasilan program dalam mengimplementasikan nilai-nilai al-qur'an. Pembina menyampaikan bahwa adanya kesadaran pembina tentang pentingnya ilmu, sehingga dilakukan pembinaan tentang keagamaan seperti membangun karakteristik ukhuwah islamiyah, kesederhanaan, disiplin, memperbaiki akhlak dan memanusiakan manusia.⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat penulissimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an di Panti asuhan H.S Muhdar yaitu panti tersebut memiliki para pembina yang cukup tegas dan kompeten dalam bidang keagamaan dan tentunya sesuai dalam tuntunan Al-Qur'an.dan juga tersedianya beberapa Fasilitas yang ada di panti menjadi salah-satu faktor pendukung yaitu adanya ruang belajar, buku-buku dan al-qur'an tersedia serta jadwal belajar yang sudah ditentukan. Selain itu kemauan anak yang ada pada diri anak asuh menjadi salah-satu faktor pendukung dalam pembinaan impmelentasi nilai-nilai Al-Qur'an di Panti Asuhan HS.Muhdar.

2. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan panti asuhan H.S Muhdar maka diperoleh sebuah informasi bahwa hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian nilai-nilai al-qur'an di panti asuhan H.S Muhdar adalah:

Minimnya sumberdaya manusia atau kurangnya pembina dalam panti asuhan. Sumberdaya manusia merupakan salah-satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan sebuah program khususnya menanamkan nilai-nilai al-qur'an pada anak asuh, sebaliknya minimnya sumberdaya manusia dalam lembaga tentu menjadi sebuah kendala dalam mewujudkan program serta implementasi nilai-nilai dalam al-qur'an. seperti contoh jika

⁴⁴ Satriana, *wawancara oleh penulis*, pembina yayasan H.S Muhdar Kec. Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, 20 November 2022.

anak panti pulang kerumah maka pembinaan akan dimulai dari awal lagi terhadap anak, keadaan anak dan kegiatan anak di luar panti⁴⁵.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an di Panti asuhan H.S Muhdar yaitu kurangnya sumber daya manusia atau kurangnya tenaga pengajar dan pembina sehingga pelaksanaan pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an terhadap anak panti kurang maksimal sebagaimana mestinya.

⁴⁵ *nurhayati, wawancara oleh penulis, pembina yayasan H.S Muhdar kec. Mapilli kabupaten polewali mandar, 18 november 2022*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Panti Asuhan H.S.Muhdar, merupakan segala bentuk kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Panti Asuhan H.S.Muhdar melindungi anak dari berbagai bentuk masalah yang disandang oleh anak eksploitasi dan diskriminasi dan secara khusus menempatkan anak dalam panti asuhan. Panti asuhan adalah alternatif terakhir jika tidak ada keluarganya yang mampu untuk menampung atau membina dan menjaga kerahasiaan, tidak melakukan publikasi terhadap anak bagi korban tindak kekerasan/ perlakuan salah (*abuse*).
2. Berdasarkan catatan lapangan sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa implementasi nilai-nilai al-qur'an dalam pembinaan anak yatim yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan H.S Muhdar kepada

anak asuh yaitu dengan melakukan pembinaan seperti, menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak asuh, membimbing anak asuh dimadrasah untuk dapat mengamalkan ibadah agama, membiasakan anak asuh untuk mengamalkan ajaran agama, memberikan pengawasan terhadap pengamalan agama anak asuh khususnya di lingkungan madrasah.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai al-qur'an

Faktor penunjangnya adalah: ¹adanya tanah wakaf, ²Sarana dan prasarana yang lengkap di lembaga, ³Terdaftar di Dinas Sosial Kabupaten dan Kementerian Sosial Republik Indonesia, ⁴Berbadan hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, ⁵Adanya donatur tetap dari para wiraswasta dan berbagai masyarakat, ⁶Mendapatkan bantuan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) anak dalam dan anak luar. Kemudian faktor penghambat adalah minimnya sumberdaya manusia dalam panti asuhan.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya ada baiknya dilakukan penelitian terkait persepsi anak yatim atau anak asuh di panti asuhan H.S Muhtar terkait Pembinaan yang diberikan oleh pengasuh. Kemudian harapan saya sebagai penulis bagi pembaca hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan terkait implementasi nilai-nilai al-qur'an dalam pembinaan anak yatim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Khairan Muhammad. *Pembinaan dan Pembinaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan pengembangan bahasa dan perbukuan kementerian pembinaan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Bodi, Muh Idham Kholid. *Koroang Mala"bi Al-Qur"an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama. 2019.

- Ghozali, Imam . *Ihya ulumuddin, jilid 3 terj. Muh zuhri*.Semarang: CV. As-Syifa 1995.
- Karyadiputra, Erfan dan Galimahalisa dan Abdurrahman sidiq, dan Muhammad Rais Wathani. *Pengembangan kreatifitas anak asuh berbasis TI dalam menanamkan nilai wirausaha pada asrama putra panti asuhan yatim piatu dan du afa yayasan Al-Ashr banjarmasin*. vol. 4. April 2019.
- Kholidah, Zakiyah. *Pembinaan Nilai-nilai Sosial bagi anak dalam keluarga muslim (Studi kasus di RT 09 Dukuh Peringatan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)*. Vol3 No1. Maret 2013.
- L, Maulani. *Pembinaan moral remaja sebagai sumber daya manusia dilingkungan masyarakat*.Bandung: PPS UPI. 2003.
- Masduki, Hendri dan Habibah Masduki. *Pemberdayaan yatim berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pengelolaan panti asuhan pimpinan daerah muhammadiyah kabupaten pamakesan*. Jurnal Al-irfan. Vol. 3No 1. Maret 2020.
- Maya, Rahendra dan Muhammad Sarbini, *Atensi Al-Qur'an terhadap anak yatim studi Al-Qur'an terhadap anak yatim studi at-tafsir al-wasith karya Wahba Azzuhaili*. Jurnal.Vol3 No.2. Oktober 2018.
- Ningrum, Novita Lia. *Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*. SkripsiYogyakarta: Fak, Ilmu Pembinaan UNY.
- Rozak, Purnama. *Indikator Tawadhu dalam keseharian*. Jurnal Madaniah.Vol1 No 12.Januari 2017.
- Ritonga, Muhammad Soleh. *Cara Mengimplementasikan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan*.Jurnal Al-Ashriyyah. Vol 2 No1.Oktober 2016.
- Siregar , Julinah Erawati dan Ali Imran Sinaga dan Neliwati.*Implentasi Nilai dan Pengamalan Agama Islam Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area*. Jurnal At-Tazakki. Vol 3 No 1. Januari-Juni 1019.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lantera hati. 2002.
- Sudaryanto ,M.*Pembinaan anak asuh terhadap pembentukan perilaku sosial keagamaan di panti Asuhan peduli harapan bangsa*.Bandar Lampung . 2019.

LAMPIRAN

gambar 1. Wawancara dengan pimpinan yayasan panti Asuhan H.S Muhdar



gambar2. Wawancara dengan anak asuh yayasan panti Asuhan H.S Muhdar



gambar3. anak asuh yayasan panti Asuhan H.S Muhdar



gambar4. Ta'lim muta'allimanak asuh yayasan panti Asuhan H.S Muhdar



gambar5. Kerja bakti olehanak asuh yayasan panti Asuhan H.S Muhdar



Gambar6. Kerja bakti di panti Asuhan H.S Muhdar



Gambar 7. Wawancara dengan anak asuh di panti Asuhan H.S Muhdar

RIWAYAT HIDUP



Eka lahir pada tanggal 09 September 1999. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara sekaligus putri tunggal dalam keluarga, putri dari pasangan Ayah Arifin dan Ibu Sukaesih. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 022 Pallemboangan Kecamatan Luyo dan tamat pada tahun 2012. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Ilmu Qur'an Miftahul Jannah dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Polewali Mandar Studi Peminatan Bahasa dan Budaya dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S1).